

**PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL
ANAK USIA DINI DI TK BUNGA HARAPAN
NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

LULU TRI UTAMI

2003106055

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lulu Tri Utami

NIM : 2003106055

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Mengembangkan Nilai
Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Bunga Harapan
Ngaliyan Semarang Tahun 2024**

Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 April 2024

Pembuat Pernyataan,



Lulu Tri Utami

NIM : 2003106055

PENGESAHAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telfon. (024)
7601295 Fax. 76537Semarang 50185

PENGESAHAN

Judul : PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK BUNGA
HARAPAN NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024

Penulis : Lulu Tri Utami

Nim : 2003106055

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah ditujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 7 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Mustakimah, M.Pd
NIP. 197903022023212013

Sekretaris/Penguji II

Rista Sundari, M. Pd
NIP. 199303032019032016

Penguji III

Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd
NIP. 198812152023212039

Penguji IV

Elfrina Afriz Lia, M.Pd
NIP. 198804152019032013

Pembimbing

Dr. H. Agus Suryono, M.Ag. M.Pd
NIP. 197307102005011004

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 3 April 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : **PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNGA HARAPAN
NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024**

Nama : **Lulu Tri Utami**

NIM : 2003106055

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing



Dr. H. Agus Sutivono, M.Ag. M.Pd
NIP. 197307102005011004

ABSTRAK

Judul : Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang Tahun 2024

Penulis : Lulu Tri Utami

NIM : 2003106055

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan. Penelitian ini dilatar belakangi bahwa bukan hanya pendidikan umum saja yang diajarkan guru kepada anak usia dini tetapi juga menekankan pada nilai-nilai keislaman seperti pembiasaan shalat dhuha, hafalan surat pendek, hadist, dan doa-doa setiap harinya. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui bagaimana pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang tahun 2024. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang tahun 2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan meliputi materi, target, dan sarana prasarana. Pelaksanaannya meliputi praktik wudhu, praktik adzan dan iqamah, praktik shalat dhuha, serta doa dan dzikir sesudah shalat. Evaluasi pada pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini meliputi penilaian harian, mingguan dan bulanan. Menggunakan teknik penilaian ceklis, dan dilakukan dengan cara unjuk kerja. (2) Faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini diantaranya fasilitas sekolah yang mendukung berupa masjid, serta dukungan dan motivasi dari guru serta orang tua. Faktor penghambatnya berupa kesulitan guru mengkondisikan siswa, siswa yang terlambat masuk ke sekolah, perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Kata Kunci: *Shalat Dhuha, Nilai Agama dan Moral, Anak Usia Dini.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

\bar{a} = a panjang

(i) $\bar{}$ = i panjang

\bar{u} = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيُّ

iy = أَيُّ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *inbbil'alamin*, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, sang maha penerang yang telah memberikan cahaya keilmuan, melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya yang telah menunjukkan dan menyampaikan ajaran yang terbukti kebenarannya kepada umat manusia dan yang dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Yth. Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Yth. Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Sofa Muthohar, M. Ag dan Arsan Shanie, M. Pd.
3. Yth. Dosen wali studi dan juga sekaligus dosen pembimbing Dr. H. Agus Sutiyono, M. Ag. M. Pd, yang telah memberikan motivasi penulis serta sudah memberikan arahan, ide, dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PIAUD UIN Walisongo yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.

5. Yth. Rohmiyati, S. Pd dan seluruh guru TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang yang telah mengizinkan penelitian dan sudi membantu penulis hingga penelitian ini berjalan lancar.
6. Kedua orang tua, Bapak Suraji dan Ibu tercinta Sri Suwarni serta kakak penulis Ika Kurniasari dan Dwi Mulyani yang senantiasa ikhlas memberikan doa restu kepada penulis selama studi dan dalam proses penulisan skripsi ini, serta selalu memberikan motivasi dan dukungan secara moral maupun materil tanpa henti.
7. Diri saya sendiri Lulu Tri Utami, yang dengan penuh niat, kesadaran serta kesabaran dalam proses penelitian dan penulisan hingga selesainya skripsi ini. Jangan mudah puas dengan hasilmu sampai disini, teruskan kejar cita-citamu serta jangan mudah menyerah karena masa depanmu masih panjang.
8. Kepada Mas Lutman Khakyim yang telah membersamai dan memberikan motivasi serta dukungan yang tiada henti kepada penulis.
9. Teman Angkatan PIAUD 2020 yang selalu mendukung dan selalu membagi ilmunya kepada penulis.
10. Tim KKN MIT 16 Posko 85 yang telah berjuang bersama dan memberikan semangat baru dalam penyusunan skripsi ini
11. Seluruh teman-teman PLP 2 TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang yang selalu kompak memberikan dukungan dan seluruh orang yang telah mengenal saya selama menuntut ilmu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DAN PENGEMBANGAN NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA DINI	
A. Deskripsi Teori	11
1. Pengertian Pembiasaan	11
2. Shalat Dhuha.....	12
a. Pengertian Shalat	12
b. Macam-Macam Shalat	14
c. Syarat dan Rukun Shalat	16
d. Pengertian Shalat Dhuha	18

e.	Tata Cara Shalat Dhuha	19
f.	Keutamaan Shalat Dhuha	24
3.	Pengembangan Nilai Agama dan Moral	
a.	Pengertian Pengembangan	25
b.	Pengertian Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	25
c.	Tujuan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	30
d.	Ruang Lingkup Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak	33
e.	Nilai Agama dan Moral yang di Tanamkan pada Anak	35
f.	Tahap-Tahap Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	39
4.	Pendidikan Anak Usia Dini	
a.	Pengertian Anak Usia Dini	45
b.	Karakteristik Anak Usia Dini	49
c.	Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	51
d.	Penyelenggaraan Pendidikan AUD	52
5.	Motivasi	
a.	Pengertian Motivasi.....	53
b.	Fungsi Motivasi	54
c.	Bentuk-bentuk Motivasi	55
B.	Kajian Pustaka.....	57
C.	Kerangka Berpikir.....	60

BAB III : METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	63
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	65
C.	Sumber Data.....	66
D.	Fokus Penelitian.....	66
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	67

F. Uji Keabsahan Data.....	69
G. Teknik Analisis Data.....	70

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	74
1. Data Umum Hasil Penelitian	74
a. Profil TK Bunga Harapan Semarang	74
b. Visi, Misi, dan Tujuan TK Bunga Harapan Semarang	75
c. Letak Geografis TK Bunga Harapan Semarang	77
d. Sarana dan Prasarana TK Bunga Harapan Semarang	78
e. Data Guru dan Karyawan TK Bunga Harapan Semarang	78
f. kurikulum TK bunga harapan Semarang	79
2. Data Khusus Hasil Penelitian	81
a. Pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan.....	82
b. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan ...	101
B. Analisis Data	107
1. Analisis data pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama daan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan.....	107
2. Analisis data faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan	118
C. Keterbatasan Penelitian	120

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	122
B. Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Dokumentasi Penelitian di TK Bunga Harapan
- Lampiran 2. Pedoman Observasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pengembangan Nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Kepala sekolah TK Bunga Harapan
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas kelompok B TK Bunga Harapan
- Lampiran 5. Catatan lapangan observasi tentang kegiatan wudhu di kelompok B TK Bunga Harapan
- Lampiran 6. Catatan lapangan observasi tentang kegiatan shalat dhuha dalam pengembangan NAM anak usia 5-6 tahun di TK Bunga Harapan
- Lampiran 7. Catatan lapangan observasi tentang kegiatan wudhu di kelompok B TK Bunga Harapan
- Lampiran 8. Catatan lapangan observasi tentang kegiatan shalat dhuha dalam pengembangan NAM anak usia 5-6 tahun di TK Bunga Harapan
- Lampiran 9. Catatan Observasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pengembangan Nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun

- Lampiran 10. Transkrip hasil wawancara dengan kepala sekolah TK
Bunga Harapan
- Lampiran 11. Transkrip hasil wawancara dengan guru kelas kelompok
B TK Bunga Harapan
- Lampiran 12. Transkrip hasil wawancara dengan guru kelas kelompok
B TK Bunga Harapan
- Lampiran 13. Gambar praktik wudhu dan praktik adzan iqamah
- Lampiran 14. Gambar pelaksanaan shalat dhuha di aula atas dan
Gambar pelaksanaan shalat dhuha di masjid
- Lampiran 15. Gambar wawancara dengan kepala sekolah dan guru
kelas kelompok B TK Bunga Harapan
- Lampiran 16. Gambar surat izin riset dan surat keterangan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini atau anak yang berada pada usia antara 0-6 tahun merupakan anak yang sedang membutuhkan Pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan

¹ Trianto, *Desain pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 14.

kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik, dan motorik.²

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian Pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.³

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini dituangkan pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa:

² Suyadi, dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 17.

³ Mursid, M.Ag., *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 15.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 56 Tahun 2022 tentang kurikulum merdeka menyatakan bahwa struktur kurikulum pada PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁵ Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kegiatan perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab 1 Pasal 1 Ayat 14.

⁵ SK Mendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (StandarTingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Penguatan profil Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan alokasi waktu kegiatan di PAUD. Alokasi waktu pembelajaran di PAUD usia 4-6 tahun paling sedikit 900 (sembilan ratus) menit per minggu. Alokasi waktu di PAUD usia 3-4 tahun paling sedikit 360 (tiga ratus enam puluh) menit per minggu.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia di pandang sudah bagus dengan muatan-muatan pengetahuan dan mengikuti perkembangan zaman, akan tetapi kurang memperhatikan budi pekerti dalam anak tersebut. Sehingga menghasilkan siswa yang pintar tetapi tidak memiliki perilaku/akhlaq yang baik. Hal tersebut tercermin dari perilaku anak-anak yang kurang menunjukkan perilaku yang kurang baik seperti kurangnya menghargai guru dan orang lain, anak berani kepada guru dan orang tua. Untuk itu perlu dikembangkannya nilai agama dan moral pada anak sedini mungkin bukan hanya disekolah saja,

akan tetapi ketika dirumah pun orang tua juga harus memberikan rangsangan kepada anak. Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke lembaga sekolah yang berbasis islami dengan tujuan agar nilai agama dan moralnya berkembang dengan baik seperti mampu menghafal surat-surat pendek, do'a harian, dan mampu melakukan gerakan shalat, akan tetapi jika dirumah orang tua kurang memperhatikan hal tersebut dengan baik maka berpengaruh juga pada anak yang akan tertinggal dengan teman-temannya disekolah.

Usia dini merupakan masa awal yang sangat penting dan sangat mendasar bagi pertumbuhan perkembangan seorang anak. Karena pada masa tersebut semua potensi yang ada pada dirinya akan tumbuh dan berkembang sangat menakjubkan sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu sebagai pendidik dan orang tua harus memberikan stimulus agar potensi yang ada pada dirinya berupa aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan agama moral berkembang sesuai dengan tahap usianya.

Pendidikan agama dan moral merupakan Pendidikan dasar untuk anak karena jika anak ditanamkan pendidikan agama sejak dini, maka pendidikan umum yang lainnya juga akan mengikuti pendidikan agama. Hal itu dikarenakan Pendidikan

umum sudah tercakup didalam pendidikan agama. Nilai agama dan moral pada anak usia dini harus dikembangkan sedini mungkin karena hal tersebut akan dijadikan sebagai pedoman mereka untuk mendekati diri kepada sang pencipta, pedoman dalam berperilaku agar tidak terjerumus pada hal-hal yang buruk serta pedoman ketika hidup di lingkungan masyarakat.

Upaya pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK Bunga Harapan Tahun 2024, dapat diketahui bahwa bukan hanya pendidikan umum saja yang diajarkan guru kepada anak usia dini tetapi juga menekankan pada penanaman dan pengembangan nilai agama dan moral. Lembaga ini bisa dikatakan unik karena disamping menyajikan pembelajaran seperti pada umumnya, lembaga ini juga menekankan pada nilai-nilai keislaman seperti hafalan surat-surat pendek dan hadist setiap harinya, praktik ibadah shalat dhuha dan pembiasaan doa-doa harian. Program pembelajaran ini sangatlah berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya yang hanya menekankan pembelajaran umum saja. Hal tersebut juga sesuai dengan visi dan misi sekolah yang berbasis islam.

Adapun sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha, yang waktunya dimulai kira-kira dari pukul 07.00 WIB, sampai menjelang matahari tegak

lurus di atas bumi (sebelum waktu dzuhur datang).⁶ Dengan membiasakan shalat dhuha berarti anak-anak mulai dikenalkan dengan Tuhannya yaitu Allah SWT, dapat mengerjakan ibadah shalat, serta memperkenalkan kepada anak bahwa ada shalat sunnah yang dikerjakan. Dalam pelaksanaan shalat dhuha di kelompok B beberapa anak masih belum bisa tertib dan teratur serta masih perlu bimbingan dan dukungan dari guru. misalnya ketika shalat dhuha beberapa anak masih tertawa dengan teman sampingnya, beberapa anak juga ada yang masih bermain sendiri ketika melakukan gerakan-gerakan shalat, beberapa anak yang masih belum bisa melakukan wudhu dengan baik dan benar serta belum bisa menghafalkan bacaan-bacaan surat dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas, maka keadaan seperti ini tidak untuk di diamkan begitu saja, karena permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dalam rangka mencari tahu bagaimana pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang Tahun 2024 dengan harapan dapat melakukan perbaikan dan dapat mengembangkan nilai

⁶ Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Thoha Putra, 2017), hlm. 84

agama dan moral anak usia dini salah satunya dengan pembiasaan shalat dhuha yang telah diterapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang tahun 2024?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan sholat dhuha dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang tahun 2024.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah *keilmuan* dalam pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini khususnya dengan pembiasaan shalat dhuha, bisa juga sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Walisongo Semarang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak supaya menjadikan pribadi yang baik.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah pengembangan nilai agama dan moral anak dengan menggunakan pembiasaan sholat dhuha.
 - c. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam pengembangan kemampuan agama dan moral anak dengan pembiasaan sholat dhuha.

- d. Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sama

BAB II

PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DAN PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembiasaan

“Pembiasaan artinya melakukan sesuatu secara berulang-ulang, artinya, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang secara terus-menerus sampai ia dapat betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya.”⁷

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih seseorang agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kebiasaan tersebut umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti disiplin, budi pekerti, kemandirian, dan hidup bermasyarakat.⁸

Dalam mendidik anak agar memiliki sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin menggunakan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal-hal

⁷ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 166.

⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm 122.

yang baik. Yang nantinya anak tersebut memiliki sifat baik itu dan akan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat anak cenderung untuk melakukan hal-hal yang baik dan menyingkirkan yang buruk. Maka, semakin kecil umur anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan yang dilakukan pada anak. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan berarti suatu tindakan yang dilakukan dengan teratur dan telah terpikir secara baik-baik dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

2. Shalat Dhuha

a. Pengertian Shalat

Para pakar bahasa memiliki pendapat yang berbeda tentang asal kata shalat. Ada yang berpendapat bahwa shalat artinya rukuk dan sujud. Ada pula yang berpendapat bahwa arti asalnya adalah doa yang diambil dari kata صَلَّيْ-يُصَلِّي⁹.

“Istilah shalat sebagai doa ini kemudian dipadankan ke bahasa Inggris dengan kata *prayer* (doa). Maka secara

⁹ Nahd bin Abdurrahman bin Sulaiman Arrumi, *Pemahaman Shalat dalam Al-Quran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994), hlm. 2.

tegas bisa dikatakan bahwa shalat adalah bentuk doa paling murni atau paling tinggi (*par excellent*).”¹⁰

Secara etimologi (bahasa), shalat adalah doa. Sedangkan secara terminologi (istilah), shalat adalah suatu ibadah yang di dalamnya mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹¹

وشرعاً :عبادة ذات أقوال وأفعال مخصوصة، مفتتحة
بالتكبير، مختتمة بالتسليم

“Menurut istilah syar’i shalat adalah ibadah yang terdiri dari ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan khusus yang diawali dengan Takbir dan diakhiri dengan Salam.”¹²

Demikianlah yang terkenal dikalangan ulama, yang dimaksud dengan perkataan di dalam definisi diatas yaitu bacaan takbir, tasbih, doa, dan sebagainya. Sedangkan perbuatan yaitu berdiri, rukuk, sujud, duduk, dan sebagainya.¹³ Secara jelas, tujuan utama dari shalat adalah

¹⁰ Muhammad Sholikin, *The Miracle of Shalat*, (Jakarta: Erlangga,2011), hlm. 5.

¹¹ Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah (Inovasi dan Relasi Antara Teks dan Praktek)*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 60.

¹² Muhammad Sholikin, *The Miracle of Shalat*, hlm.6

¹³ Nahd bin Abdurrahman bin Sulaiman Arrumi, *Pemahaman Shalat dalam Al-Quran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994), hlm. 2.

membina kontak dengan Tuhan sebagai tujuan intrinsik, dimana hal tersebut telah pula diperintahkan Tuhan kepada Nabi Musa di dalam Al-Quran Surat Thaha 20:14 yang artinya dan tegakkanlah shalat wahai musa, agar kamu ingat (dzikir) kepada-Ku.¹⁴

b. Macam-Macam Shalat

Dilihat dari segi hukum melaksanakannya, shalat di bagi menjadi dua yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah. Selanjutnya shalat fardhu dibagi di bagi menjadi dua yaitu shalat fardhu ain dan dan fardhu kifayah. Demikian pula dengan shalat sunnah, juga dibagi menjadi dua, yaitu shalat muakkad dan ghairu muakkad.¹⁵

1) Shalat Fardhu

Shalat fardhu adalah shalat yang hukumnya wajib untuk dikerjakan dan apabila ditinggalkan mendapatkan dosa. Contohnya shalat lima waktu, shalat jenazah dan shalat nadzar. Shalat fardhu dibagi menjadi dua yaitu fardhu ain dan fardhu kifayah. Fardhu ain adalah shalat yang wajib dilakukan setiap manusia dalam sehari semalam seperti shalat subuh,

¹⁴ Muhammad Sholikin, *The Miracle of Shalat*, hlm. 6.

¹⁵ Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah (Inovasi dan Relasi Antara Teks dan Praktek)*, hlm. 75.

dzuhur, asar, maghrib dan isya.¹⁶ Sedangkan fardhu kifayah yaitu shalat yang diwajibkan pada sekelompok muslim, dan apabila salah satu dari mereka sudah ada yang mengerjakan maka gugurlah kewajiban dari kelompok tersebut. Contohnya shalat jenazah.¹⁷

2) Shalat Sunnah

“Shalat sunnah adalah shalat yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak mendapatkan dosa”.¹⁸ Shalat sunnah disebut juga dengan shalat tatawu’, nawafil, manduh, mandzubat, yaitu shalat yang dianjurkan untuk dikerjakan. Shalat sunnah dibagi menjadi 2 yaitu sunnah muakkad dan sunnah ghairu muakkad.

Shalat sunnah muakkad adalah shalat sunnah yang selalu dikerjakan atau jarang sekali tidak dikerjakan oleh Rasulullah SAW dan pelaksanaannya sangat

¹⁶ Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah (Inovasi dan Relasi Antara Teks dan Praktek)*, hlm. 76.

¹⁷ Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah (Inovasi dan Relasi Antara Teks dan Praktek)*, hlm. 76.

¹⁸ Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah (Inovasi dan Relasi Antara Teks dan Praktek)*, hlm. 77.

dianjurkan dan ditekankan seperti shalat witr, shalat hari raya, shalat dhuha dan lain-lain.¹⁹

Sedangkan shalat sunnah ghairu muakkad adalah shalat sunnah yang tidak selalu dikerjakan oleh Rasulullah SAW, dan juga tidak ditekankan untuk dikerjakan.²⁰

c. Syarat dan Rukun Shalat

Menjalankan ibadah shalat juga harus dilakukan dengan ilmu, artinya harus tahu tentang syarat wajib sholat. Berikut adalah syarat wajibnya shalat:

- 1) Beragama islam.
- 2) Sudah baligh.
- 3) Berakal.
- 4) Suci dari haid dan nifas.
- 5) Telah mendengar ajakan dakwah islam (sadar).

Setelah mengetahui syarat wajibnya shalat, sebagai umat muslim juga harus tau syarat sahnya shalat. Berikut adalah syarat sahnya shalat:

- 1) Suci dari dua hadats (kecil dan besar).

¹⁹ Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah (Inovasi dan Relasi Antara Teks dan Praktek)*, hlm. 77.

²⁰ Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah (Inovasi dan Relasi Antara Teks dan Praktek)*, hlm. 77.

- 2) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat najis.
- 3) Menutup aurat.
- 4) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat.
- 5) Menghadap kiblat.
- 6) Mengetahui mana yang fardhu dan mana yang sunnah.
- 7) Menjauhi perkara-perkara yang membatalkan shalat.²¹

Setelah mengetahui syarat wajib dan syarat sahnya shalat, sekarang akan dibahas tentang rukun shalat. Rukun shalat harus dijalankan saat shalat dan harus tertib. Rukun-rukun shalat diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Niat.
- 2) Takbiratul ihram.
- 3) Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu. Boleh sambil duduk atau berbaring bai yang sedang sakit.
- 4) Membaca surat al-fatihah pada tiap-tiap rakaat.

²¹Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat lengkap*, (semarang: PT Karya Toha Putra, 2017), hlm. 33.

- 5) Rukuk dengan tumakninah.
- 6) I'tidal dengan tumakninah.
- 7) Sujud dua kali dengan tumakninah.
- 8) Duduk diantara dua sujud dengan tumakninah.
- 9) Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah
- 10) Membaca tasyahud akhir.
- 11) Membaca shalawat kepada nabi Muhammad SAW ketika tasyahud akhir.
- 12) Membaca salam.
- 13) Tertib. Berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.²²

d. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang waktunya dimulai dari matahari naik kira-kira pukul 07.00 WIB atau waktu dhuha, sampai menjelang matahari tegak lurus di atas bumi (sebelum waktu dzuhur datang). Sedangkan sholat dhuha menurut Rifa'i yaitu sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari naik. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur.²³

²² Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat lengkap*, hlm. 33-34.

²³ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat lengkap*, hlm. 84.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi hari yaitu antara pukul 07.00-11.00 WIB, pada saat matahari sudah bersinar siang sampai saat matahari naik mendekati waktu dzuhur.

Shalat dhuha adalah ibadah yang disunnahkan. Oleh karena itu, barang siapa yang menginginkan pahalanya, hendaknya dia mengerjakannya. Jumlah rakaat shalat dhuha minimal dua rakaat, dan menurut sebagian para ulama berpendapat bahwa tidak ada batasan rakaat shalat dhuha.²⁴

e. Tata Cara Sholat Dhuha

Tata cara sholat dhuha hampir sama dengan sholat sunnah pada umumnya, yaitu shalat dua rakaat dengan satu salam. Perbedaan tata cara shalat dhuha dari shalat sunnah lainnya terletak pada bacaan niat, doa, dan waktunya

- 1) Membaca niat sholat dhuha,

أَصَلَّى سُنَّةَ الضَّحَى رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

- 2) Setelah membaca niat kemudian membaca takbir,

اللَّهُ أَكْبَرُ

²⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), hlm. 363.

3) Membaca do'a iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً
وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي
فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا
مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ
وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ
وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

4) Membaca surat al-fatihah

۱ – بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
۲ – الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
۳ – الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
۴ – مُلِكِ يَوْمِ الدِّينِ
۵ – إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
۶ – اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
۷ – صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

5) Membaca surat-surat pendek (Juz Amma) atau surat Al-Qur'an. Dan lebih afdholnya rakaat pertama membaca surat Asy-Syam:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
۱ – وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا
۲ – وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا
۳ – وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا

- ٤ - وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰهَا^ط
- ٥ - وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَىٰهَا^ط
- ٦ - وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَىٰهَا^ط
- ٧ - وَنَفْسٍ وَمَا سَوَىٰهَا^ط
- ٨ - فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا^ط
- ٩ - قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّىٰهَا^ط
- ١٠ - وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّىٰهَا^ط
- ١١ - كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا^ط
- ١٢ - إِذِ انبَعَثَ أَشْقَىٰهَا^ط
- ١٣ - فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا^ط
- ١٤ - فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوها فَندَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُم بِذَنبِهِمْ^ط
فَسَوَّىٰهَا^ط
- ١٥ - وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا

Kemudian rakaat kedua membaca surat Ad-Dhuha:

- بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
- ١ - وَالضُّحَىٰ
- ٢ - وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ
- ٣ - مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ
- ٤ - وَالْأَجْرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ
- ٥ - وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ
- ٦ - أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ
- ٧ - وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ
- ٨ - وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْنَىٰ

٩ – فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ

١٠ – وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ

١١ – وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

- 6) Ruku' dan membaca tasbih tiga kali,

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

- 7) I'tidal,

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِثْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمِثْلَ مَا سَخَّرْتِ
مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

- 8) Sujud kedua dan membaca tasbih tiga kali,

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

- 9) Duduk diantara dua sujud dan membaca

bacaannya

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي
وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ عَنِّي

sujud kedua membaca tasbih tiga kali.²⁵

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Setelah rakaat pertama selesai, lakukan rakaat kedua sebagaimana caranya di atas, kemudian tasyahud akhir dengan membaca:

²⁵ Mohamad Rifa'i, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang: PT Thoha Putra, 2015), hlm 84.

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ
عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ
اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ
مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى
مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Setelah selesai maka membaca salam dua kali

السَّلَامُ عَلَيْنُكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Setelah melaksanakan sholat dhuha membaca

do'a sholat dhuha:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالَكَ
وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ
رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ
مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ
ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ
الصَّالِحِينَ

f. Keutamaan Shalat Dhuha

Sebagai ibadah sunnah, shalat dhuha memiliki banyak faeda keutamaannya. Shalat sunnah sangat baik bila sejak dini bisa diajarkan kepada anak atau peserta didik. Faedah shalat sunnah dhuha diantaranya adalah menghilangkan perasangka gelisah dan duka. Menurut Ary Ginanjar Agustian, shalat adalah metode yang jauh lebih sempurna, karena tidak hanya bersifat duniawi namun juga memiliki nilai-nilai spiritual. Didalamnya terdapat sebuah totalitas secara dinamis kombinasi gerak (fisik), emosi (rasa), dan hati (spiritual).²⁶

Seseorang yang telah berhasil mendirikan shalat akan dapat menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik dan tidak pantas dilakukan. Keutamaan lainnya dari shalat dhuha adalah ampunan dari Allah SWT, ketenangan hidup dan kelapangan rizki. Shalat itu dilaksanakan untuk merubah kotoran jiwa sehingga dengan hikmah –hikmah itu seorang manusia dapat menjauhi segala yang tercela dan perbuatan-perbuatan keji serta dari hal-hal yang dianggap munkar oleh umat manusia. Dan dengan demikian umat

²⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi, dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta:Arga, 2007), hlm. 278.

manusia merasa aman dari kejahatan seseorang, serta tiada menimpa mereka kecuali segala kebaikan. Dan semikian itulah merupakan tanda muslim yang sebenarnya (hakiki).²⁷

3. Pengembangan Nilai Agama dan Moral AUD

a. Pengertian Pengembangan

“Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengembangan berartiproses, cara, perbuatan mengembangkan.”²⁸ Maksudnya adalah suatu cara atau proses perubahan yang bertahap kearah tingkat yang lebih tinggi sehingga tercipta suatu kematangan pada diri anak.

b. Pengertian Nilai Agama dan Moral AUD

Istilah nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas terhadap suatu hal yang dianggap penting dan baik yang menjadi dasar penentu seseorang dalam bertingkah laku dan dapat

²⁷ Aunusy Syarif Qasim, *Agama Sebagai Pegangan Hidup*, (Semarang:CV Thoha Putra, 1993), hlm 129.

²⁸ Js Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm 665.

membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.²⁹

Hakikat agama adalah keyakinan akan adanya Tuhan yang berkuasa, yang dipatuhi oleh hamba-Nya.³⁰ Pengertian agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip oleh Moh. Haitami Salim dalam bukunya yang berjudul pendidikan agama dan keluarga adalah kata benda yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.³¹

Manusia hidup tidak dapat lepas dari yang namanya agama. Akan tetapi tidak semua manusia dapat menempatkan agama dalam kedudukan yang benar. Oleh karena itu sebagai manusia harus mendudukkan agama dalam kehidupan secara benar. Menempatkan agama

²⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 56

³⁰ Haidar Putra Daylay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 58

³¹ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 29.

secara benar dapat menghantarkan hidup seorang manusia selamat baik di dunia sekarang maupun di akhirat kelak.³²

Anak usia dini sangat perlu dikenalkan kepada agama semenjak usianya masih dini. Meskipun ketika masih kecil anak-anak belum bisa untuk memahami agama dengan baik, akan tetapi penanaman agama ini sangat penting agar jiwa anak-anak dekat dengan Tuhannya. Memang ada beberapa orang tua yang berpendapat bahwa anak kecil tidak perlu diajak beragama dahulu, dalam artian tidak perlu diajak beribadah sebagaimana layaknya orang dewasa. Disamping karena anak-anak belum berkewajiban, juga karena memang belum mengerti tentang beribadah. Akan tetapi, penanaman nilai-nilai agama itu sangat penting sekali. Seiring dengan bertambah usianya, pemahaman tentang agama yang diberikan maka akan semakin meningkat dan kelak akan menjadi bekal ketika melakukan perbuatan sehari-hari.

Dalam hal ini nilai agama yang dimaksud artinya mempercayai dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam

³² Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 15.

bertutur kata, bersikap, dan bertingkah laku dalam berbagai situasi.

Moral berasal dari bahasa latin “mores” yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Moral atau kebiasaan dapat diartikan sebagai tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum tentang aturan dan kebiasaan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Anak ketika dilahirkan belum memiliki moral. Namun, dalam diri mereka terdapat potensi moral yang harus dikembangkan. Oleh karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang tua, guru, saudara, dan teman sebayanya, anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan, dan tingkah laku mana yang buruk dan yang tidak boleh dikerjakan.³³

Moral merupakan suatu nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku.³⁴ Menurut Piaget sebagaimana dalam buku yang dikutip oleh Mursid, hakikat moral ialah kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan. Perkembangan Moral yang terjadi pada

³³ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 87.

³⁴ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,), hlm. 68.

anak usia dini masih relatif terbatas. Seorang anak belum mampu menguasai nilai-nilai yang abstrak berkaitan dengan benar-salah dan baik buruk. Namun demikian, moral sudah harus dikenalkan dan ditanamkan sejak dini, agar nantinya anak menjadi terbiasa dan sudah dapat membedakan mana yang benar dan yang salah serta baik dan buruk.³⁵ Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai atau norma masyarakat sesuai dengan kematangan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya. Jadi perkembangan moral mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang baik buruk dan benar atau salah, dan faktor afektif yaitu sikap atau moral tersebut dipraktikkan.³⁶

Dengan demikian, moral adalah aturan yang disepakati secara umum mengenai perbuatan/perilaku serta semua hal yang dianggap baik dan buruk termasuk dalam hubungan dengan manusia lain. Dalam islam, kata yang digunakan untuk menyebut perilaku adalah akhlak.

³⁵ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, hlm. 69.

³⁶ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 76.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan nilai agama moral adalah suatu cara untuk mempercayai akan suatu hal yang dianggap baik, serta menjunjung tinggi kebenaran–kebenaran yang berasal dari Tuhan sang pencipta, dan berusaha menggunakan apa yang dipercayainya sebagai pedoman dalam berkata, bersikap, serta bertingkah laku yang baik dan benar dalam keadaan apapun.

c. Tujuan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Tujuan dari pendidikan agama disekolahan adalah sebagai usaha untuk menyiapkan agar anak mampu memahami, terampil melaksanakan, dan mengamalkan agama melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Maka tujuan dari pengembangan nilai agama moral adalah anak memahami, terampil melaksanakan ajaran agama dalam kegiatan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan pengembangan agama pada setiap tahap atau tingkat pendidikan berbeda-beda, seperti tujuan pengembangan agama di sekolah dasar berbeda dengan

tujuan pengembangan agama untuk sekolah menengah, dan berbeda juga untuk perguruan tinggi. Adapun pengembangan nilai agama untuk tingkat sekolah dasar, yaitu:

- 1) Penanaman rasa agama terhadap peserta didik.
- 2) Menanamkan perasaan cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 3) Memperkenalkan ajaran islam seperti rukun islam, dan rukun iman.
- 4) Membiasakan anak-anak berakhlak mulia, dan melatih anak-anak untuk mempraktikkan ibadah yang bersifat praktis seperti shalat, dan puasa.
- 5) Membiasakan memberikan contoh teladan yang baik kepada anak, karena anak meniru semua perbuatan baik buruk yang kita lakukan.³⁷

Menurut Sjarkawi, pendidikan moral diajarkan oleh anak bertujuan agar terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya pendidikan moral bukan hanya memhami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang baik dan buruk, tetapi harus benar-

³⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Premada Media Group, 2013), hlm 280-281.

benar meningkatkan perilaku moral seseorang.³⁸ Menurut Adler tujuan dari pendidikan dan pengembangan moral anak adalah dalam rangka pembentukan kepribadian yang harus di miliki manusia seperti:

- 1) Dapat beradaptasi di berbagai situasi dalam berhubungan dengan orang lain dalam dalam hubungannya dengan berbagai kultur.
- 2) Selalu dapat memahami sesuatu yang berbeda dan menyadari bahwa dirinya memiliki dasar pada identitas kulturalnya.
- 3) Mampu menjaga batas yang tidak kaku pada dirinya, bertanggung jawab terhadap bentuk batasan yang dipilihnya sesaat dan terbuka pada perubahan.³⁹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari ditanamkannya nilai agama moral adalah untuk pembentukan kepribadian seseorang yang tidak hanya mengetahui tentang tindakan, perilaku, dan ketentuan baik dan buruk saja, akan tetapi juga harus dapat meningkatkan perilaku moral tersebut. Artinya

³⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 38.

³⁹ Satibi Otib Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm 29-30.

perilaku moral anak tidak hanya dibentuk tetapi juga harus semakin meningkat sesuai tahap perkembangannya.

d. Ruang Lingkup Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak

Ruang lingkup pengembangan nilai agama dan moral anak menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini, bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap usia 0-12 bulan yaitu mendengarkan berbagai do'a, lagu religi dan ucapan baik sesuai dengan agamanya, melihat dan mendengar berbagai ciptaan Tuhan (makhluk hidup), mengamati berbagai ciptaan Tuhan, mendengarkan berbagai do'a, lagu religi, ucapan baik serta sebutan nama Tuhan, mengamati kegiatan ibadah disekitarnya.
- 2) Usia 12-24 bulan, pada tahap usia ini penanaman nilai agama dan moral anak yaitu tertarik pada kegiatan ibadah (meniru gerakan ibadah, meniru bacaan do'a), meniru gerakan ibadah dan do'a, mulai menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama terhadap orang yang sedang beribadah, mengucapkan

salam dan kata-kata baik seperti maaf, terima kasih pada situasi yang sesuai.

- 3) Usia 2-3 tahun, pengembangan nilai agama dan moral pada tahap ini diantaranya mulai meniru gerakan berdo'a/sholat sesuai dengan agamanya, mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf. Selanjutnya pengembangan nilai agama dan moral anak usia 3-4 tahun yaitu mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik buruk, benar dan salah, sopan dan tidak sopan, mengerti arti kasih sayang kepada ciptaan Tuhan, mulai meniru do'a pendek sesuai dengan agamanya.
- 4) Usia 4-5 tahun, lingkup pengembangan nilai agama dan moral pada usia ini yaitu mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum/sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam.
- 5) Selanjutnya, pengembangan nilai agama dan moral tahap usia 5-6 tahun diantaranya mengenal agama yang dianutnya, mengerjakan ibadah, berperilaku

jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.⁴⁰

e. Nilai Agama dan Moral yang di Tanamkan pada Anak

Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak tiada lain adalah ajaran islam itu sendiri. Ajaran islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah, dan akhlak. Maka pokok-pokok yang harus diberikan kepadanya pun sedikitnya harus meliputi Pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak.

1) Pendidikan Akidah

Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, yakni terposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun islam yang lima, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang islam dengan non-islam. Lamanya waktu dakwah Rasulullah dalam rangka mengajak umat agar bersedia mentauhidkan Allah menunjukkan begitu penting dan mendasarnya pendidikan akidah islami

⁴⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional PAUD*.

bagi setiap umat muslim pada umumnya. Terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak, agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.⁴¹

2) Pendidikan Ibadah

Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fiqih islam itu hendaklah diperkenalkan sedini mungkin dan sedikit dibiasakan dalam diri anak. Hal itu dilakukan agar kelak mereka menjadi insan yang benar-benar taqwa, yaitu insan yang taat melaksanakan perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akhlak islamiyyah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh anak.⁴²

Penanaman nilai ibadah seperti shalat dapat dilakukan pada keluarga, pendidikan formal, maupun pendidikan non formal melalui kegiatan:

- a) Orang tua atau guru membantu anak bersiap-siap mengerjakan shalat.

⁴¹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 31.

⁴² Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*,..., hlm. 31

- b) Orang tua atau guru memperkenalkan wudhu, penggunaan pakaian yang bersih dan suci, tempat shalat.
 - c) Orang tua atau guru menjelaskan batasan-batasan aurat bagi laki-laki dan perempuan dalam shalat.
 - d) Anak mempraktikkan shalat berjamaah dalam kelompok kecil dan belajar mengikuti imam.
 - e) Anak dilatih untuk tenang dan menjawab ketika mendengarkan adzan.
 - f) Membiasakan anak untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya.⁴³
- 3) Pendidikan Akhlak

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiyyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam al-quran sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan, atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Dalam rangka mendidik akhlak anak-anak, selain diberikan keteladanan yang tepat juga harus ditunjukkan tentang bagaimana menghormati dan

⁴³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), hlm. 116-117.

seterusnya. Pendidikan akhlak sangat penting sekali bahkan Rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan Akhlak. Sebagaimana firman Allah SWT pada Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (Q.S Al-Ahzab 33:21).⁴⁴

Dengan demikian, dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak dan memenuhi karakteristik anak merupakan individu unik, yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda perlu dilakukan usaha yaitu dengan memberikan rangsangan-rangsangan, serta dorongan, dan dukungan kepada anak. Agar para pendidik dapat melakukan dengan optimal maka perlu disiapkan untuk kurikulum yang sistematis.⁴⁵

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm.420.

⁴⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, ..., hlm.32.

f. Tahap-Tahap Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Dalam pengembangan nilai agama dan moral anak terdapat beberapa tahapan yang dilaluinya. Adapun tahapan-tahapan tersebut menurut beberapa ahli yaitu:

- 1) Tahap perkembangan moral anak menurut Piaget terbagi menjadi dua tahap yaitu *heteronomus morality* dan *autonomus morality*. Pada tahap *heteronomus morality* ini terjadi pada anak usia 4-7 tahun. Perkembangan moral pada tahap ini, anak menganggap bahwa aturan adalah buatan dari pemegang kekuasaan yang memiliki power lebih sehingga peraturan tersebut tidak dapat diubah. Anak pada masa ini juga meyakini adanya keadilan yang tetap ada dan setiap kejahatan yang dilakukan pasti akan mendapatkan hukuman.⁴⁶ Tahap pengembangan moral yang kedua yaitu tahap *autonomus morality* yang terjadi pada anak umur 10 tahun ke atas. Pada tahap ini anak sudah memahami bahwa aturan dan hukum itu diciptakan oleh manusia dan anak juga sudah menyadari bahwa dalam menilai suatu tindakan

⁴⁶ Thobroni & Fairuzul Mumtaz, *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan*, (Jogjakarta: Katahati,2013), hlm. 22

seseorang harus dipertimbangkan maksud si pelaku dan akibat-akibatnya.

- 2) Tahap pengembangan moral menurut Lawrence Kohlberg dibagi menjadi tiga tahap yaitu:
 - a) Tingkatan Pra-Konvensional

Pada tahap perkembangan ini anak-anak tidak akan melanggar ketentuan atau aturan yang berlaku dilembaga, karena mereka merasa takut atas ancaman dan hukuman yang telah ditentukan oleh lembaganya. Sehingga anak secara tidak sadar dituntut untuk melaksanakan peraturan dan takut melakukan larangan yang ada. Imbasnya anak akan selalu melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Tingkatan yang pertama ini dibagi menjadi dua tahap lagi, yaitu:

- (1) Tahap orientasi terhadap peraturan dan hukuman: pada tahap ini anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan yang ada ini ditentukan oleh adanya kekuasaan yang mana tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun. Jadi dalam tahapan ini mau atau tidak mau harus menaati peraturan yang ada, karena kalau

tidak anak akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

(2) Tahap relativistik: pada tahap ini anak tidak lagi secara mutlak tergantung pada peraturan yang berlaku di luar dirinya yang dilakukan oleh orang lain yang mempunyai otoritas. Jadi dalam hal ini anak sudah mulai sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi yang bergantung pada kebutuhan (relativisme) orang yang membuat peraturan dan kesenangan seseorang.

b) Tingkatan Tahap Konvensional

Dalam tahap ini anak dituntut untuk mematuhi aturan yang telah disepakati bersama-sama agar dia mau diterima di kelompok sebayanya. Pada tahap ini terdiri dari dua tahap yaitu:

(1) Tahap orientasi mengenai anak yang baik: dalam tahapan ini anak mulai memperlihatkan orientasi terhadap perbuatan yang dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain atau sekitarnya. Sesuatu dikatakan baik dan benar apabila segala sikap dan perilaku atau perbuatannya dapat diterima oleh orang lain atau sekitarnya.

(2) Tahapan mempertahankan norma sosial dan otoritas: pada tahapan ini anak-anak mulai menunjukkan perbuatan yang benar-benar bukan hanya agar diterima oleh lingkungan atau sekitarnya saja, melainkan bertujuan agar dirinya dapat ikut serta mempertahankan aturan dan norma atau nilai sosial yang ada sebagai kewajiban dan tanggung jawab moral untuk melaksanakan peraturan yang ada.

c) Tingkatan Tahap Pascakonvensional

Pada tahapan ini anak mematuhi peraturan untuk menghindari hukuman kata hatinya. Dalam hal ini anak diharapkan sudah membentuk keyakinan sendiri, dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Pada tingkatan ini terdapat dua tahapan yaitu:

(1) Tahap orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosialnya. Pada tahap ini ada suatu hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial dan masyarakat. Jadi dalam tahap ini anak akan menaati aturan sebagai kewajiban dan

tanggung jawab atas dirinya dalam menjaga keserasian hidupnya di sekitarnya.

- (2) Tahap universal: pada tahap ini selain ada norma pribadi yang bersifat subjektif ada pula norma etik (baik atau buruk, benar atau salah) yang bersifat universal sebagai sumber menentukan suatu perbuatan yang berhubungan dengan moralitas.⁴⁷

Yang lebih banyak dijadikan acuan pada pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang yaitu pada STPPA anak Usia dini yang meliputi:

- 1) Mengenal agama yang dianutnya, melalui pembiasaan shalat dhuha, anak semakin tau bahwa orang islam itu mengerjakan shalat.
- 2) Mengerjakan ibadah, melalui pembiasaan shalat dhuha yang telah diterapkan, maka anak-anak dapat mempraktikkan ibadah shalat dengan baik dan benar.

⁴⁷ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 78-79.

- 3) Berperilaku jujur, melalui pembiasaan shalat dhuha ini, anak-anak tidak ada paksaan untuk melaksanakan shalat dhuha jadi harus ditanamkan kejujuran.
- 4) Penolong, pada pembiasaan shalat dhuha anak-anak juga diajarkan berdo'a, hal tersebut mengandung arti bahwa mendoakan juga termasuk menolong orang-orang yang didoakan.
- 5) Sopan, ketika anak-anak masuk ke dalam masjid harus sopan tidak boleh teriak-teriak, menggunakan pakaian yang rapi, menggunakan mukena dan sarung.
- 6) Hormat, ketika shalat anak-anak harus rendah hati, berserah diri kepada Allah. Bentuk hormatnya dengan tidak gaduh sendiri ketika shalat harus hormat kepada sang pencipta.
- 7) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, bentuk menjaga kebersihan ketika shalat dhuha yaitu anak-anak dibiasakan untuk wudhu terlebih dahulu ketika shalat.
- 8) Menghormati (toleransi) agama orang lain, pada pembiasaan shalat dhuha ini anak-anak melaksanakan shalat di tempat ibadahnya sendiri orang islam yaitu masjid.

4. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Nasional Association for the Education Young Children (NAEYC) mendefinisikan anak usia dini atau “early childhood” adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun.⁴⁸ Pada masa tersebut merupakan masa yang sangat penting dimana pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek pada diri anak sedang berkembang dengan pesat. Maka proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.⁴⁹

Anak usia dini juga dapat diartikan sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motoric halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.

⁴⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, ..., hlm. 1.

pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵⁰ Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini dibagi menjadi empat tahapan, yaitu:

- 1) Masa bayi lahir sampai dengan 12 bulan,
- 2) Masa toddler (batita) usia 1-3 tahun,
- 3) Masa prasekolah usia 3-6 tahun,
- 4) Masa kelas awal SD 6-8 tahun.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.

Setelah mengetahui pengertian anak usia dini, maka akan dijelaskan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang artinya pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani

⁵⁰ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 19.

maupun rohaninya agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.⁵¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.⁵² Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

⁵¹Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 16.

⁵² Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1.

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵³

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁵⁴

Dengan demikian, PAUD dapat didiskripsikan sebagai berikut: Pertama, pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, mengasuh, membimbing, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Kedua, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan semua aspek yang ada pada diri anak. Ketiga, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan pendidikan anak usia

⁵³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14

⁵⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hlm. 7.

dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁵⁵

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas dan terkesan. Namun, terkadang juga membuat orang dewasa merasa kesal, jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan.

Segala bentuk tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Sebab, masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Seorang anak belum mengerti apakah yang ia lakukan tersebut berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan, serta benar atau salah. Hal yang terpenting bagi mereka ialah ia merasa senang dan nyaman dalam melakukannya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang tua ataupun pendidik untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam bertingkah laku agar

⁵⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 89

yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sehingga nantinya mampu membentuk kepribadian yang baik. Masa anak-anak sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang. Pengalaman-pengalaman yang di peroleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu, sebagai orang tua dan pendidik wajib menerti karakteristik-karakteristik anak usia dini, agar segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik. Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini:⁵⁶

- 1) Unik, artinya anak itu memiliki perbedaan dengan anak satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- 2) Egosentris, artinya anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- 3) Aktif dan energik, artinya anak itu senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah tidak pernah lelah, bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Apalagi ketika anak dihadapkan dengan suatu kegiatan yang baru.

⁵⁶ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD, ...*, hlm 56-57

- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu, anak cenderung memperhatikan, membicarakan dan selalu bertanya tentang berbagai hal yang dilihatnya dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.
 - 5) Eksploratif dan berjiwa petualang, artinya anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.
 - 6) Spontan, artinya perilaku yang ditampilkan oleh anak umumnya adalah perilaku aslinya dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adapaun secara khusus, pendidikan anak usia dini bertujuan:

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, inovatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

- 2) Mengembangkan potensi yang ada pada diri anak berupa kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial, peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.⁵⁷

d. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

Penyelenggaran pendidikan bagi anak usia dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal, dan informal. Penyelenggaraan pendidikan pada jalur formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK) atau RA dan Lembaga sejenisnya. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat sendiri, khususnya bagi anak-anak yang dengan keterbatasannya tidak terlayani di pendidikan formal (TK atau RA). Sedangkan penyelenggaraan pendidikan pada jalur informal ini dilakukan oleh keluarga atau lingkungan. Pendidikan informal bertujuan untuk memberikan

⁵⁷ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 25

keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika, dan kepribadian, estetika serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.⁵⁸

5. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Dalam psikologi dikenal istilah motivasi. Secara umum motivasi diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pengertian motivasi yaitu suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁹ Jadi, motivasi itu bisa timbul dari dalam diri seorang itu sendiri atau dari luar diri seorang tersebut. Motivasi dapat memberikan dorongan supaya seseorang melakukan sesuatu hal yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang sekitar, serta mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, mengarah kepada pencapaian tujuan yang

⁵⁸ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 21.

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Bandung: Rineka Cipta), hlm. 148.

diinginkan, dan mengarahkan orang untuk melakukan pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan pengertian motivasi adalah sesuatu yang dapat memberikan dorongan agar seseorang melakukan suatu hal yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitar, serta mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, mengarah kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini perlu dimiliki oleh seorang guru untuk kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya motivasi, akan mempengaruhi seseorang yang melakukan kegiatan Fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Memberikan semangat dan mengaktifkan
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian pembelajaran.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil pendek dan hasil jangka panjang.⁶⁰

⁶⁰ Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Raja Wali, 2008), hlm. 84

Menurut Oemar Hamalik, menjelaskan fungsi motivasi antara lain:

- 1) Mendorong timbulnya suatu perubahan.
- 2) Sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁶¹

Berdasarkan pendapat diatas, terkandung makna bahwa motivasi berfungsi untu mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, sebagai pengarah dan sebagai penggerak. Begitu juga dalam kegiatan proses belajar mengajar, sebagaimana mestinya karena kurang atau lemahnya motivasi belajar bahkan bisa jadi siswa yang memiliki intelegensi tinggi bida gagal belajar jika siswa tersebut tidak mempunyai motivasi.

c. Bentuk-Bentuk Motivasi

Bentuk-bentuk motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang macam dan jenisnya. Menurut Sadirman, bentuk-bentuk motivasi ada empat:

⁶¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2001), hlm. 157.

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
- 2) Motif-motif bawaan, yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.
- 3) Motivasi yang dipelajari, maksudnya adanya motivasi tersebut karena dipelajari.
- 4) Motivai jasmaniah dan rohaniah.

Dari 4 bentuk motivasi diatas, disimpulkan bahwa bentuk motivasi secara umum dikelompokkan menjadi 2 yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁶²

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar. Karena diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu, perlu dipahami bahwa menjadi siswa memiliki tujuan menjadi orang yang berpengetahuan dan ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan menuju yang diinginkan adalah belajar. Tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan. Jadi adanya motivasi itu memang esensial, tidak hanya sekedar simbol.

⁶² Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Raja Wali, 2008), hlm. 86-91

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang aktif apabila ada rangsangan dari luar, motivasi ekstrinsik sangat penting dilakukan oleh guru atau lingkungan sekitar. Karena keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan refensi penelitian sebelumnya sebagai acuan, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Komariyah (2014) mahasiswi Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto dalam skripsinya yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014”. Menyimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai agama dan moral di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Welahan Wetan Sudah cukup baik, yaitu meliputi penanaman nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak didik. Pendidik menggunakan berbagai metode penanaman nilai agama dan

moral yaitu menggunakan metode pembiasaan, bercerita, keteladanan, bernyanyi, dan metode bermain.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fiahliha (2017) mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pengembangan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan di Aisyiah 1 Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017”. Menyimpulkan bahwa implementasi pengembangan nilai agama moral pada anak usia dini melalui metode keteladanan di TK Aisyiah 1 Sawahan dibedakan menjadi dua yaitu keteladanan yang disengaja dan tidak disengaja. Adapun keteladanan yang disengaja meliputi hafalan surat pendek dan doa-doa harian, berlatih puasa, sopan santun dalam berkata dll. Sedangkan keteladanan yang tidak disengaja meliputi menjenguk teman yang sakit, meminta maaf apabila salah.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamaliyah Koyumiyah (2017) mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga dalam skripsinya yang berjudul “Optimalisasi Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di RA Masyithoh Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”.

Menyimpulkan bahwa: (1) pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Masyithoh Karangnongko adalah dengan adanya pelaksanaan pembelajaran PAI dan NAM pada tahap apersepsi (sebelum kegiatan inti). (2) metode-metode yang digunakan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Masyithoh Karangnongko adalah bermain, demonstrasi, keteladanan, tanya jawab, karya wisata, pembiasaan, bercerita, bertepuk dan bernyanyi, dan pengulangan. (3) faktor-faktor yang mempengaruhi optimal dan tidaknya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Masyithoh Karangnongko Maguwoharjo dibedakan menjadi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya latar belakang siswa yang berada dalam pendidikan keluarga yang baik, konsistensi guru di sekolah, proram yang disediakan sekolah, fasilitas yang disediakan sekolah dll. Faktor penghambat diantaranya adalah latar belakang pendidikan keluarga yang masih kurang, khususnya penanaman nilai akhlak, terbatasnya media pembelajaran, lingkungan yang kurang kondusif, kompetensi guru.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan kedua penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai moral

dan agama anak usia dini. Namun penelitian skripsi Nur Komariyah fokus terhadap penanaman nilai agama dan moral tidak melalui metode yang artinya mencakup keseluruhan penanaman nilai-nilai agama dan moral yang diberikan kepada anak usia dini. Penelitian skripsi oleh Annisa Fiahliha fokus terhadap implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode keteladanan. Penelitian skripsi oleh Jamaliyah Koyumiyah fokus terhadap optimalisasi penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. Sedangkan penelitian kali ini fokus terhadap pembiasaan shalat dhuha dalam upaya pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang diadakan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan shalat sunnah dhuha pada anak usia dini dan supaya mencetak siswa yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan nilai agama dan moral. Menurut indikator pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak menyatakan pada usia dini sudah dapat melakukan kegiatan ibadah, serta dapat berperilaku baik seperti sopan santun, tertib dan lain lain. Dengan demikian, para pendidik dapat membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah seperti shalat dhuha pada waktu pagi hari dengan alasan bahwa

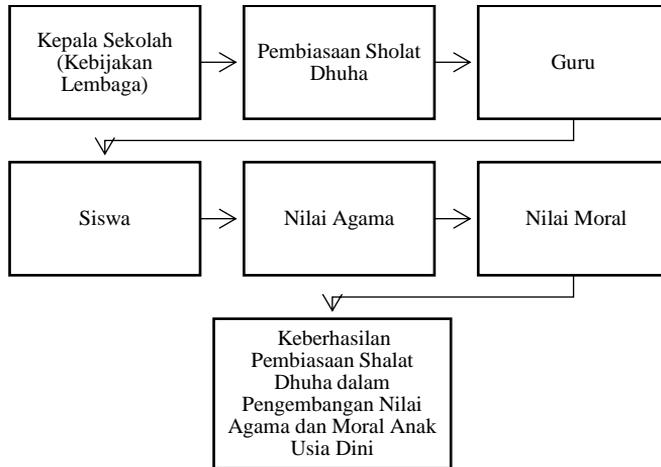
pembiasaan shalat dhuha ini sangat tepat diberikan kepada anak usia dini karena pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik perkembangan fisik maupun psikisnya. Pada saat ini juga anak masih mudah dipengaruhi untuk dan diajak untuk membiasakan diri pada hal-hal yang baik seperti melaksanakan shalat dhuha, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang telah ditanamkan sejak dini akan melekat pada dirinya dan dibawa sepanjang hidupnya.

Nilai agama moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang ada pada diri seorang anak. Nilai agama dan moral adalah suatu hal yang harus diajarkan kepada anak sedini mungkin karena nilai agama dan moral memiliki peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan anak untuk hidup di masyarakat. Nilai agama moral diajarkan kepada anak untuk mengenal dan mengetahui adanya Tuhan serta membentuk perilaku anak agar dapat diterima dimasyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik dan benar yang dianut oleh masyarakat.

Tujuan dari pengembangan nilai agama dan moral bagi anak adalah agar terbentuknya perilaku yang baik dan benar bagi setiap orang. Nilai agama dan moral bukan hanya memahami tentang baik dan buruk saja. Akan tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang, serta meningkatkan ketaqwaan dan

keimanan terhadap agama yang dianutnya sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari pembahasan di atas, terdapat kerangka berfikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research) dengan penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada benda-benda yang dipelajari dalam konteks alaminya yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena yang dilihat. Penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alami dan menggunakan data yang bersifat verbal yang rinci dan mendalam. Penelitian kualitatif bertujuan memahami subjek penelitiannya secara mendalam dan bersifat interpretatif, artinya mencaritemukan makna.⁶³ Sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untyk menggambarkan (to describe), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena yang terjadi saat ini.⁶⁴

⁶³ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 67-68.

⁶⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 41

Prosedur penelitian deskriptif ini dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka

Dalam hal ini, penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan pembiasaan sholat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami apa yang dilakukan dan dikatakan oleh pelaku, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks alamiah. Maka peneliti harus mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu secara lengkap, rinci, dan mendalam. Jadi penelitian ini akan menghasilkan deskripsi tentang gejala-gejala yang diamati tidak harus angka-angka.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena, mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dan faktual berdasarkan fenomena yang ada, mengidentifikasi masalah-masalah atau melakukan justifikasi kondisi-kondisi dan praktik-praktik

yang sedang berlangsung, membuat perbandingan dan evaluasi.⁶⁵

Penelitian deskripsi ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembiasaan sholat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah TK Bunga Harapan yang terletak di kompleks Masjid Baitul Istighfar Jl. Anyar RT 02 RW 06 Bringin Ngaliyan Kota Semarang. Lokasi TK Bunga Harapan berada di kawasan perkampungan dan dikelilingi dengan Perumahan. Alasan penulis mengambil lokasi tersebut karena di TK tersebut terdapat pembiasaan sholat dhuha setiap hari jumat dari jam 08.00 wib - 09.00 wib. Pembiasaan tersebut sangatlah baik bagi anak yang dimana tersebut bisa mempraktekkan hal tersebut di rumah masing-masing.

Adapun waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini dilakukan dimulai dari studi pendahuluan saat PLP 2 pada

⁶⁵ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 41-42

September 2023 dan penelitian dilaksanakan dari tanggal 8 Januari 2024 sampai dengan 8 Februari 2024.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang dimaksud sumber data primer adalah kepala sekolah dan guru kelas kelompok B TK Bunga Harapan.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain dengan kata lain data tidak diperoleh oleh seorang peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder ini, peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang akan ditetapkan menjadi pokok penelitian yang sifatnya sangat penting untuk dipecahkan yang berada pada situasi sosial yang meliputi tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity). Penentuan fokus penelitian kualitatif adalah memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih

untuk diselidiki dan bagaimana cara memfokuskannya masalah yang mula-mula sangat umum menjadi lebih spesifik. Dengan membuat ruang lingkup penelitian, maka masalah yang akan diteliti menjadi tefokus dan tidak terlalu luas.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada pembiasaan sholat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini yang ada di kelompok B TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau mendapatkan data. Metode atau teknik pengumpulan data penelitian kualitatif melalui wawancara/interview, observasi/pengamatan, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan oleh seorang peneliti melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara bertatap muka atau tidak antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁷ Dengan metode ini peneliti

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 285-286

⁶⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, ..., hlm. 233.

dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pembiasaan sholat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah yaitu bunda Rohmiyati dan guru kelas yaitu bunda Ameera dan bunda Timyta.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, observasi adalah metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁸ Pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan mengenai penerapan pembiasaan sholat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang. Adapun cara yang digunakan peneliti dalam membuat pedoman untuk observasi menggunakan buku catatan dan kamera digital.

⁶⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, ..., hlm. 231.

3. Dokumentasi

Terakhir menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi adalah catatan atau peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan suatu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁹ Penelitian ini mengambil dokumentasi profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan lain-lain.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan Teknik triangulasi. Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Dalam teknik triangulasi ada 3 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁷⁰

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan untuk informasi yang diperoleh melalui waktu

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 329.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 273.

dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sedangkan triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁷¹ Untuk penelitian ini membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.⁷² Penggunaan dua triangulasi berupaya agar data yang didapat lebih akurat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Zainal Arifin mengemukakan bahwa tahap kegiatan dalam

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 27

⁷² Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 180.

menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.⁷³

4. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan dilakukannya reduksi data, maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.⁷⁴

5. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang nantinya akan di tarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang di dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan

⁷³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, ...*, hlm. 172.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 336.

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁵

6. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁶

Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm 341.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm 345

masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁷⁷

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, ..., hlm. 343

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Profil TK Bunga Harapan

TK Bunga Harapan didirikan pada tahun 2009 dibawah naungan Yayasan Jawor. Berawal dari antusias masyarakat sekitar yang menghendaki adanya Kelompok Bermain dilingkungan komplek Masjid Baitul Istighfar. Kemudian masyarakat mempunyai inisiatif untuk mendirikan Kelompok Bermain dan mengelola kegiatan bermain anak sehingga bisa lebih terprogram. Kegiatan awal dilakukan di tempat Ibu Rohmiyati dengan menggunakan alat permainan sederhana yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Sebagai Kepala Sekolah pertama yang ditunjuk Yayasan adalah Ibu Rohmiyati dan dibantu dengan Ibu Mamay Maesaroh sebagai guru kelas. Peserta didik pertama-tama berjumlah 15 anak. Langkah selanjutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan Kota Semarang. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang, nomor: 421.1/4610 tanggal 15 Agustus 2015, mendapatkan penetapan persetujuan Pendirian TK Bunga Harapan. Dan telah memperpanjang izin operasional dengan nomor: 421.1/4938.

b. Visi, Misi dan Tujuan TK Bunga Harapan Semarang

Kurikulum TK Bunga Harapan adalah Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh Tim penyusun kurikulum yang terdiri atas guru, komite, dan Kepala TK Bunga Harapan yang bertindak sebagai ketua merangkap anggota. Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu pada permendiknas No. 58 Tahun 2009 dan perbedoman pada panduan penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum TK Bunga Harapan keberadaannya sangat penting karena sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan Pengembangan Kurikulum Kelompok Bermain Taman Kanak ini untuk memberikan acuan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikanlainnya yang ada di sekolah dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan.

Selain itu Kurikulum Kelompok Bermain Taman Kanak disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- 1) Menanamkan keimanan dan akhlaq karimah pada anak didik sesuai tahap perkembangan

- 2) Membiasakan pada anak doa-doa sehari-hari, surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW
- 3) Agar anak dapat menyayangi ciptaan Tuhan di bumi baik sesame manusia, maupun bintang, tumbuhan, lingkungan sekitar anak, wajib kita sayangi dan kita rawat dengan baik.
- 4) Menumbuhkan kecerdasan dalam berperilaku maupun cara bersosialisasi, cakap, sopan santun dalam bergaul dengan masyarakat di sekitar lingkungan anak.
- 5) Peran guru / pendidik pra sekolah sangat penting, untuk turut serta memikirkan gizi anak usia dini, karena sangat menunjang kecerdasan dan kemampuan berpikir anak apabila gizi terpenuhi dengan baik.
- 6) Membina hubungan baik antara warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.

Visi TK Bunga Harapan

Terwujudnya generasi muslim yang berkualitas, sehat, cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlaq mulia

Misi TK Bunga Harapan

- a) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berpedoman pada nilai-nilai agama islam
- b) Menyiapkan layanan pengembangan Holistik Integratif

- c) Mengupayakan kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak
- d) Membangun pembiasaan hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri
- e) Membina hubungan baik antara warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat
- f) Membiasakan budaya yang islami di lingkungan sekolah

Tujuan

“Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki meliputi: Moral dan nilai-nilai keagamaan, Sosial Emosional Kemandirian, Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik dan Seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

c. Letak Geografis TK Bunga Harapan Semarang

TK Bunga Harapan terletak di Jl. Anyar Komplek Masjid Baitul Istigfar Rt 02 Rw 06 Bringin Ngaliyan Semarang, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. TK Bunga Harapan merupakan lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi B ditahun 20 dan berada dalam satu yayasan yakni Yayasan Jawor Semarang.

d. Sarana dan Prasarana TK Bunga Harapan Semarang

Kurikulum TK Bunga Harapan disusun dengan mengutamakan nilai-nilai relegius islami yang qur’ani sebagai dasar untuk mengembangkan karakter peserta didik. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi setral untuk mengembangkan pontesinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

e. Data Guru dan Karyawan TK Bunga Harapan Semarang

Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan terakhir	Jabatan
Rohmiyati	P	S1	Kepala Sekolah
Diana Patria Wardhani	P	S1	Guru
Miftakhul Khasanah	P	S1	Guru

Eka Yuli Indra Pratiwi	P	S1	Guru dan Operator
Ameera Fatimah Azzahra	P	S1	Guru
Timyta Indana Zulfa	P	S1	Guru
Maulidya Nur Dheani	P	S1	Guru

f. Kurikulum TK Bunga Harapan Semarang

Kurikulum sebagai jantung pendidikan memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik yang menjadi unggulan. Karakteristik ini yang akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para orang tua untuk mempercayakan pendidikan usia dini kepada anak-anaknya.

1. Undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
2. Peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

3. Peraturan Presiden RI nomor 60 tahun 2013 tentang pengembangan anak usia dini Holistik Integratif.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 16 tahun 2022 tentang standar proses.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 21 tahun 2022 tentang standar penilaian.
6. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Rev Juni 2022.
7. Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 Rev Juni 2022.

Tujuan dari penyelenggaraan kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Memberikan acuan bagi Pengelolaan dan Pendidik dalam menyusun program layanan, kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang mendukung pencapaian keberhasilan belajar anak.
2. Memberikan informasi tentang program layanan PAUD yang diberikan oleh TK Bunga Harapan Semarang kepada peserta didik.
3. Memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran.

Sesuai visi TK Bunga Harapan, “Terwujudnya generasi muslim yang berkualitas, sehat, cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.” Maka, menciptakan generasi yang cinta pada Allah, Rasulnya serta berakhlak

dan budaya yang islami adalah yang menjadi ciri khas dari TK Bunga Harapan Semarang. Untuk mencapai hal tersebut, upaya yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari adalah:

1. Hafalan surat-surat pendek, hadits dan doa sehari-hari
2. Pengajaran Aqidah melalui cerita Nabi dan Sahabatnya
3. Pengajaran makan dan minum yang baik
4. Praktek wudhu dan shalat dhuha
5. Menumbuhkan rasa cinta pada alam dan lingkungan sejak usia dini
6. Pembiasaan hidup sehat dan bersih
7. Mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipasi.

2. Data Khusus

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Peneliti ini merupakan peneliti kualitatif, yang mana hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 januari 2024 sampai 8 februari 2022 di TK Bunga Harapan dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik dalam kelas B berjumlah 24 anak, dan kelas A berjumlah 20 anak.

Berdasarkan pengamatan data hasil penelitian di TK Bunga Harapan dapat disampaikan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan

Setelah melakukan penelitian di TK Bunga Harapan dengan judul pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini, berikut adalah hasil penelitian selama melaksanakan penelitian disana.

Pembiasaan kegiatan shalat sunnah dhuha merupakan salah satu bentuk dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini yang telah diterapkan di TK Bunga Harapan. Alasan penerapan shalat sunnah dhuha ini sangat tepat diberikan kepada anak usia dini, karena pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik perkembangan fisik maupun psikisnya. Pada saat ini anak masih mudah dipengaruhi dan diajak untuk membiasakan diri pada hal-hal yang baik seperti melaksanakan sholat dhuha. Dalam pembiasaan shalat sunnah dhuha ini, nilai agama dan moral anak juga akan semakin berkembang karena di dalam pelaksanaan shalat dhuha bukan hanya anak akan lancar melafalkan bacaan-bacaan dalam shalat, akan tetapi anak juga akan

mengerti bahwa ada juga shalat sunnah yang dikerjakan di pagi hari. Pembiasaan shalat dhuha ini adalah kebijakan dari yayasan yang sudah mulai diterapkan mulai awal berdirinya TK Bunga Harapan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu rohmiyati selaku kepala sekolah TK Bunga Harapan:

“Pembiasaan shalat sunnah dhuha merupakan kebijakan dari sekolahan mbak, itu merupakan muatan lokal untuk pembiasaan shalat dhuha karena pendidikan kita adalah pendidikan berbasis islam mbak. Perlunya pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini karena shalat dhuha walaupun shalat sunnah tapi memiliki manfaat yang luar biasa. Dengan seperti itu mereka akan merekam “kenapa sih kita shalat pada waktu pagi hari” pastinya suatu saat mereka akan faham dan insyaallah mereka juga akan menerapkannya karena sudah dibiasakan sejak usia dini.”⁷⁸

Yang diharapkan dari pembiasaan shalat dhuha pada anak usia dini adalah anak dapat melakukan ibadah shalat dengan benar sesuai dengan tata caranya, semakin lancar hafalan surat dan bacaan-bacaanya.⁷⁹ Sebagai pendidik dan orang tua juga selalu menanamkan bahwa shalat adalah tiangnya agama oleh karena itu pembiasaan shalat dhuha juga

⁷⁸ Rohmiyati, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 20 Januari 2024

⁷⁹ Ameera Fatimah Azzahra, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 20 Januari 2024

sebagai pengetahuan bagi anak bahwa selain shalat wajib ada juga shalat sunnah yaitu salah satunya shalat dhuha.⁸⁰

Adapun pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini terlaksana secara runtut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan NAM anak usia dini

Untuk pembelajaran dengan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral juga memerlukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan shalat dhuha ini. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil berfikir rasional dan sistematis dalam menentukan sasaran dan tujuan. Setiap lembaga pendidikan memiliki perencanaan pembelajaran, termasuk di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang menerapkan perencanaan pembelajaran.

- a) Materi

Perencanaan pembelajaran dengan pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini, guru harus mempersiapkan materi yang akan diberikan supaya mereka mengetahui tentang

⁸⁰ Timyta Indana Zulfa, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 23 Januari 2024

ibadah shalat dhuha yang dimulai dari praktik wudhu, gerakan dalam shalat dhuha, jumlah rakaat pelaksanaan shalat dhuha, serta menentukan target yang ingin dicapai.

b) Target

Adapun target ketercapaian pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini adalah seperti yang ada di STPPA usia dini yang diatur dalam permendikbud 137 tahun 2014. Jadi melalui pembiasaan shalat dhuha ini anak semakin mengerti agama dan tuhan nya yaitu Allah, mampu melakukan ibadah shalat, dan anak memiliki akhlak yang baik dalam melakukan sesuatu.⁸¹ Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bunda Mita selaku wali kelas ar-rahman.

“Untuk kriteria keberhasilan pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan NAM anak usia dini /kelompok B alhamdulillah sudah bagus dalam pengembangan nilai agama dan moralnya. Seperti hafalan-hafalan surat pendek, do’a, mengerti urutan-urutan dalam wudhu, tata cara shalat, dan dapat menghargai guru ketika mereka dinasehati, diingatkan dan dijelaskan tentang materi pembelajaran.”⁸²

Setelah menentukan target yang ingin di capai, Perencanaan pembelajaran yang perlu disiapkan juga

⁸¹ Ameera Fatimah Azzahra, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 20 Januari 2024

⁸² Timyta Indana Zulfa, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 23 Januari 2024

mencakup modul ajar, capaian belajar (CP), asesmen diagnostik, dan pembelajaran paradigma baru yang berpusat pada peserta didik.⁸³ Selain itu guru juga harus menyiapkan media yang digunakan untuk memperlancar pembelajaran pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk memperlancar pembelajaran pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini adalah tempat shalat/masjid, tempat wudhu, mukena/sarung yang dibawa oleh anak-anak dari rumah.⁸⁴

d) Metode

Metode pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan untuk mengenalkan gerakan shalat anak secara baik dan benar. Di TK Bunga Harapan, anak dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. Berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru dengan baik

⁸³ Ameera Fatimah Azzahra, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 20 Januari 2024

⁸⁴ Timyta Indana Zulfa, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 23 Januari 2024

mempersiapkan perencanaan sebelum pelaksanaan shalat dhuha. Sebelum melaksanakan shalat sunnah dhuha guru dengan baik mengkondisikan anak-anak di kelompok B, guru juga mengajak anak untuk bernyanyi dan tepuk wudhu yang tujuannya agar anak mengingat urutan dalam wudhu kemudian anak-anak juga melakukan wudhu secara bergantian.⁸⁵

- 2) Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini

Perencanaan yang sudah disusun dengan baik oleh pendidik tidak akan bernilai jika pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelompok TK Bunga Harapan.

Dalam pelaksanaan kegiatan shalat sunnah dhuha, sekolah dapat mengatur sedemikian rupa mengenai waktu pelaksanaan shalat dhuha, berapa rakaat yang akan dilaksanakan. Di kelompok TK Bunga Harapan ini, pelaksanaan shalat dhuha dilakukan satu kali dalam seminggu, yaitu hari Jumat. Sedangkan waktunya dilakukan jam 08.30 setelah baris berdoa bersama-

⁸⁵ Observasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak usia dini di TK Bunga Harapan tahun 2024

samahari Jumat pada jam 09.00 atau setelah selesai kegiatan senam bersama.⁸⁶ Sebelum melaksanakan shalat dhuha, anak-anak dikelompok B ar-rahman terlebih dahulu mempraktikkan wudhu karena wudhu juga merupakan bentuk menjaga kebersihan diri ketika akan shalat. langkah-langkah yang dilakukan guru sebelum anak praktik wudhu yaitu dengan cara di stimulus menggunakan nyanyian tepuk wudhu terlebih dahulu, tujuannya yaitu agar anak mengingat-ingat urutan dalam wudhu.⁸⁷ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bunda Meera selaku wali kelas Ar-rahman mengungkapkan bahwa

“Bukan hanya pembiasaan shalat dhuha saja yang diajarkan. Anak juga dibiasakan untuk sebelum shalat mereka juga harus wudhu terlebih dahulu. Walaupun hal kecil akan tetapi anak harus tau bahwa sebelum shalat itu harus wudhu terlebih dahulu, dan mengajarkan wudhu kepada anak terlebih dahuludengan memberikan contoh terlebih dahulu, setelah itu anak mempraktekannya secara bersama-sama. Untuk kelas B ar-rahman ini alhamdulillah sebagian besar sudah mengetahui urutan-urutan dalam

⁸⁶ Ameera Fatimah Azzahra, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 20 Januari 2024

⁸⁷ Timyta Indana Zulfa, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 23 Januari 2024

wudhu dan mampu mempraktekannya dengan benar. Tetapi guru juga harus tetap mendampingi juga.”⁸⁸ Setelah anak-anak selesai mengambil air wudhu, anak-anak diinstruksikan membentuk barisan yang di depan laki-laki dan yang dibelakang perempuan. Guru harus mengkondisikan peserta didik karena ketika anak belum tertib maka pelaksanaan shalat dhuha belum bisa dimulai. Setelah anak-anak sudah tenang semuanya, guru memberikan nasihat kepada anak-anak dan mengingatkan kepada anak-anak di kelompok B untuk tidak rame dan khusyuk dalam shalat tentunya sudah kewajiban pendidik harus selalu mengingatkan ketika anak melakukan hal yang kurang baik.⁸⁹ Sebelum melaksanakan shalat dhuha juga ada praktik adzan dan iqamah. Mula-mula guru bertanya kepada anak laki-laki siapa yang berani maju kedepan untuk adzan dan iqamah. Beberapa anak laki-laki mengacungkan jarinya dan guru mempersilahkan maju kedepan untuk melakukan adzan dan iqamah. Apabila tidak ada anak yang mengacungkan jarinya, guru memilih salah satu siswa untuk melakukan adzan dan guru membantunya jika ada anak yang masih mesulitan

⁸⁸ Ameera Fatimah Azzahra, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 20 Januari 2024

⁸⁹ Timyta Indana Zulfa, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 23 Januari 2024

dalam menghafal urutan bacaan adzan.⁹⁰ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bunda Mita selaku wali kelas ar-rahman

“Sebelum shalat dhuha kita juga mengajarkan bacaan adzan kepada anak dan bertanya kepada anak laki-laki siapa yang berani adzan. Walaupun masih perlu bantuan guru ketika adzan, akan tetapi ketika sering diajarkan maka akan tau dan akan merekamnya.”⁹¹

Hal tersebut juga akan membuat anak semakin bersemangat dan berlomba-lomba untuk bisa adzan dan iqamah ketika melihat teman-temannya maju kedepan untuk adzan. Guru dengan baik membantu anak-anak yang masih kurang lancar dalam bacaan adzannya. Yang terpenting anak-anak sudah berani untuk belajar dan mau maju kedepan adalah sudah sangat bagus bagi perkembangan anak.

Pada kegiatan shalat dhuha ini guru menjelaskan bahwa kegiatan shalat dhuha akan segera dilakukan sebanyak duarakaat. Dalam mengenalkan gerakan shalat guru memulainya dari gerakan takbiratulihram hingga salam, antara lain yaitu:

⁹⁰ Ameera Fatimah Azzahra, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 20 Januari 2024

⁹¹ Timyta Indana Zulfa, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 23 Januari 2024

a) Melaksanakan gerakan ibadah shalat takbiratul ihram

Pada saat gerakan takbiratul ikhram pendidik mempraktikkan di depan anak-anak yaitu dengan cara melafaldzkan takbir dengan keras sambil mengangkat kedua tangan sesuai dengan gerakan takbir yang benar, pada saat guru memberikan contoh gerakan shalat kepada anak, posisi tangan berkebalikan (mirror) seperti cermin dengan anak, dengan hal ini anak tidak akan salah jika akan meniru gerakan tersebut.

b) Kegiatan membaca surah al fatihah dan surah pendek pada saat shalat dhuha

Ketika anak sudah melakukan gerakan takbir dengan baik dan benar, maka selanjutnya membaca surah alfatihah dan surah pendek dalam shalat dhuha. Surah yang dibaca ketika shalat dhuha menggunakan surah-surah yang telah anak hafal dan dibaca nyaring oleh anak, sehingga guru bisa mendengarkan dan membenarkan jika ada bacaan anak yang kurang tepat.

c) Melaksanakan gerakan shalat rukuk

Ketika melaksanakan gerakan rukuk, guru akan mempraktikkannya bersama anak-anak sambil membaca doa ketika rukuk sebanyak tiga kali, kemudian guru akan berkeliling untuk melihat apakah gerakan rukuk anak

sudah sesuai belum, jika ada yang belum sesuai maka akan langsung dibenarkan dan mengucapkan “ayoo pandangan kearah sujud tidak boleh tengak tengok”.

d) Melaksanakan gerakan I'tidal

Setelah melakukan gerakan ruku', selanjutnya anak melaksanakan gerakan I'tidal yaitu gerakan bangkit dari ruku', guru mengucapkan kalimat sami'allahu liman hamidah sambil mengangkat kedua tangannya sampai padasamping telinga, kemudian anak menirukannya dilanjutkan dengan membaca bacaan I'tidal dengan keras. Jika ada anak yang kurang tinggi mengangkat tangannya pada gerakan I'tidal maka guru akan cepat membenarkannya.

e) Melaksanakan gerakan sujud

Anak setelah melakukan gerakan I'tidal dilanjutkan dengan gerakan sujud. Ketika melakukan gerakan sujud guru tidak memberikan contoh secara langsung, namun guru memerintahkan anak sambil membenarkan gerakan sujud yang kurang benar dengan mengucapkan “ayoo tangannya ditaruh di samping telinga, diangkat tidak boleh diletakkan, pantatnya diangkat, kakinya rapat tidak boleh terbuka” dan pada gerakan tersebut cukup

lama karena harus membenarkan gerakan satu persatu anak yang sujudnya masih kurang benar.

f) Melaksanakan gerakan duduk diantara dua sujud

Anak setelah melakukan gerakan sujud yang pertama kemudian bangkit dari sujud sambil mengucapkan kalimat takbir, setelah itu ustadzah mengupakan “ayo semuanya telapak kaki kiri dibuka dan diduduki, kaki kanan tegak” sambil memberikan contoh kepada anak dengan membelakangi anak yang ada di belakang. Setelah semua melakukan gerakan duduk diantara dua sujud, guru berkeliling untuk mengecek dan membenarkan kaki anak yang kurang benar sambil membaca bacaan duduk diantara dua sujud dengan keras.

g) Melaksanakan duduk tasyahud akhir

Anak setelah melakukan gerakan sujud kedua selanjutnya yaitu melakukan gerakan duduk tasyahud akhir. Duduk tasyahud akhir dan duduk diantara dua sujud sedikit berbeda. Ketika anak akan melakukan gerakan duduk tasyahud akhir guru memberikan perintah kepada para peserta didik yaitu dengan mengatakan “pantat yang kiri diletakkan di lantai, kaki kanan sama kayak duduk yang pertama tadi ya” sambil memberikan contoh kepada anak di depan dan

membelakangi anak. Kemudian guru berkeliling lagi untuk melihat sekaligus membenarkan jika ada gerakan duduk tasyahud akhir yang masih salah dan membaca doa tasyahud akhir sampai selesai dengan keras.

h) Salam

Gerakan shalat yang terakhir yaitu gerakan salam. Pada gerakan salam anak diberikan perintah untuk menengokkan kepala sampai belakangnya kelihatan sambil mengucap “assalamu’alaikum warahmatullah” dan selanjutnya tengok ke kiri sambil mengucap “assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”. Pada gerakan salam ini tidak banyak dibenarkan, karena semua anak bisa melakukannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, langkah-langkah pelaksanaan shalat dhuha sudah sesuai dengan tata cara shalat dhuha yang mulai dari niat sampai dengan salam dan diucapkan secara bersama-sama, hanya saja di TK Bunga Harapan belum menggunakan doa khusus shalat dhuha. Surah yang dibaca ketika shalat dhuha menggunakan surah-surah yang telah anak hafal dan dibaca nyaring oleh anak, sehingga guru bisa mendengarkan dan membenarkan jika ada bacaan anak yang kurang tepat. Setelah selesai pelaksanaan shalat dhuha, anak-anak juga

diajarkan untuk berdoa dan membaca dzikir setelah shalat.⁹² berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bunda Meera selaku guru kelas ar-rahman mengungkapkan bahwa “gambaran pelaksanaan shalat dhuha ya sama seperti shalat-shalat yang lain mulai dari niat hingga salam, bedanya hanya di niat saja. Dan untuk do’a khusus shalat dhuha ini belum kita pakai”.⁹³ Pada kelompok anak usia dini di TK Bunga Harapan ini sudah bisa melakukan gerakan-gerakan shalat dengan benar, anak anak juga dapat melakukan ibadah shalat secara bersama-sama. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bunda Mita selaku wali kelas ar-rahman yang mengatakan bahwa

“Untuk pelaksanaan shalat dhuha seperti shalat yang lain hanya beda di niatnya saja. Anak-anak sudah bisa melakukan gerakan-gerakan dalam shalat dhuha dengan benar mulai dari niat sampai dengan salam. Akan tetapi guru tetap harus mendampingi karena kadang juga masih ada anak yang perlu di awasi. Tata cara melaksanakan shalat dhuha mulai dari niat sampai dengan salam, akan tetapi untuk do’a sholat dhuhnya belum diterapkan di sini.”⁹⁴

⁹² Observasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak usia dini di TK Bunga Harapan tahun 2024

⁹³ Ameera Fatimah Azzahra, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 20 Januari 2024

⁹⁴ Timyta Indana Zulfa, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 23 Januari 2024

Setelah selesai shalat dhuha, anak-anak dikelompokkan B ini tidak langsung masuk ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran harian, akan tetapi setelah shalat dhuha anak-anak juga diajak oleh guru-gurunya untuk berdoa (membaca doa untuk kedua orang tua, do'a kebahagiaan dunia dan akhirat) dan membaca dzikir sesudah shalat (membaca kalimah tasbih, tahmid, tahlil, takbir) tidak lupa juga membaca asmaul husna.⁹⁵ Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bunda Rohmi selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa

“Ketika setelah shalat anak tidak langsung masuk ke kelasnya masing-masing akan tetapi diajak untuk membaca dzikir sesudah shalat, membaca asmaul husna juga. Setelah itu baru anak diperbolehkan masuk ke kelasnya masing-masing.”⁹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh bunda mita selaku wali kelas ar-rahman bahwa

“Setelah selesai shalat dhuha kami mengajak anak-anak untuk dzikir juga. Kami mengajari mereka dzikir yang singkat, tidak terlalu panjang. Hal ini dilakukan

⁹⁵ Observasi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak usia dini di TK Bunga Harapan tahun 2024

⁹⁶ Ameera Fatimah Azzahra, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 20 Januari 2024

untuk sekedar pembiasaan dan lama kelamaan anak akan mengingat dan akan meningkat lagi.”⁹⁷

Dalam lembaga pendidikan anak usia dini bisa mengatur sedemikian rupa dalam upaya pengembangan nilai agama dan moral anak, akan tetapi dalam lembaga tersebut juga harus memperhatikan karakteristik setiap anak, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan anak satu dengan anak-anak yang lain pasti memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam upaya pengembangan nilai agama dan moral di TK Bunga Harapan ini pihak sekolah juga menunjang dengan program-program yang lainnya seperti Seperti mengadakan program iqra’ (mengaji), shalat dhuha, hafalan surat-surat pendek, hafalan do’a-do’a yang setiap hari dilakukan, serta hadist-hadist.⁹⁸ Tidak hanya itu saja dalam kegiatan sehari-hari disekolahan juga sudah dibiasakan untuk sebelum melakukan kegiatan dan sesudah melakukan kegiatan harus berdoa terlebih dahulu.

Dengan melalui pembiasaan shalat sunnah dhuha di kelompok B TK Bunga Harapan ini adalah berupaya untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak

⁹⁷ Timyta Indana Zulfa, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 23 Januari 2024

⁹⁸ Ameera Fatimah Azzahra, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 20 Januari 2024

dengan baik sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai usianya. Melalui praktik ibadah yang mengandung bacaan shalat, surah-surah pendek dan diharapkan anak juga akan semakin lancar menghafalkannya serta memberikan pembelajaran kepada anak bahwa bukan hanya shalat wajib saja yang dikerjakan akan tetapi ada shalat sunnah juga yaitu shalat dhuha. Bukan hanya itu saja, dalam pembiasaan shalat dhuha maka anak akan semakin mengenal agama yang dianutnya, dapat melakukan ibadah, serta mengerti perilaku yang baik dan yang buruk. Hal tersebut tentunya sudah sesuai dengan STPPA nilai agama dan moral anak usia dini. Pada usia tersebut anak masih mudah untuk dipengaruhi untuk melakukan hal-hal baik sehingga anak akan merekamnya hingga dewasa. Sebagai pendidik sudah seharusnya seorang guru mengingatkan serta memberikan nasihat terhadap anak-anak yang melakukan hal-hal yang kurang baik yang tujuannya agar anak memiliki perilaku yang baik sejak dini.⁹⁹ Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru di kelompok

⁹⁹ Timyta Indana Zulfa, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 23 Januari 2024

B TK Bunga Harapan dengan baik memberikan nasihat apabila anak melakukan hal yang kurang baik.

- 3) Evaluasi pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini

Pelaksanaan evaluasi di TK Bunga Harapan dilaksanakan setiap bulan. Evaluasi ini dilakukan bersama-sama untuk membahas hal-hal yang dialami selama proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, seluruh keluhan guru bisa diungkapkan semuanya sehingga para guru dan kepala beserta jajarannya dapat membuat solusi atas persetujuan bersama.¹⁰⁰ Sebelum melakukan evaluasi, tentu harus dilakukan penilaian terlebih dahulu. Untuk teknik penilaian pada perkembangan anak di TK Bunga Harapan ini menggunakan alat penilaian berupa ceklis dan dilakukan dengan cara unjuk kerja.¹⁰¹ Untuk penilaian khusus pada pembiasaan shalat dhuha tidak ada, akan tetapi penilaiannya dimasukkan dalam aspek nilai agama dan moral anak. Penilaian pada anak dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan. Penilaian dapat dilakukan dalam

¹⁰⁰ Rohmiyati, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 20 Januari 2024

¹⁰¹ Ameerah Fatimah Azzahra, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 20 Januari 2024

berbagai aktivitas anak sejak mulai datang kesekolahan, berbaris, mengikuti proses belajar, bermain bebas, sampai dengan pulang kembali.¹⁰²

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bunda Meera selaku wali kelas ar-rahman mengungkapkan bahwa

“Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat perencanaan pembelajaran berupa capaian pembelajaran (CP) dan modul ajar nah di dalamnya sudah memuat indikator pencapaian perkembangan yang akan dijadikan sebagai penilaian. Guru harus mengamati segala hal yang dilakukan anak ataupun diucapkan anak termasuk ekspresi wajah, gerakan, dan karya anak. Teknik yang digunakan dalam melakukan pencatatan berupa ceklis dan dilakukan dengan cara unjuk kerja.”¹⁰³

¹⁰² Timyta Indana Zulfa, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 23 Januari 2024

¹⁰³ Ameera Fatimah Azzahra, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 20 Januari 2024

b. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan

Keberhasilan guru pada pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada faktor yang mendukung dan ada juga faktor yang menghambat.

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat menjadikan kegiatan shalat dhuha itu berjalan dengan lancar dan bisa dikatakan berhasil. Adapun faktor pendukung yang ada yang berasal dari siswa (internal) maupun yang datang dari luar siswa (eksternal). Adapun faktor pendukung yang berasal dari siswa (internal) diantaranya yaitu kondisi anak yang tertib ketika pelaksanaan shalat dhuha karena hal tersebut juga ikut berkontribusi dalam kelancaran pembelajaran.¹⁰⁴

Selanjutnya adalah faktor pendukung dari luar siswa (eksternal) seperti sarana dan prasarana sekolah yang

¹⁰⁴ Timyta Indana Zulfa, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 23 Januari 2024

mendukung (tempat wudhu, tempat shalat), pihak sekolahan yang telah memberikan waktu tersendiri untuk pelaksanaan shalat dhuha dan salah satu upaya untuk memperkenalkan shalat sunnah kepada anak.¹⁰⁵ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bunda mita selaku wali kelas ar-rahman mengatakan bahwa faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini yaitu “dukungan dari orang tua serta guru untuk selalu memotivasi anak.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah TK Bunga Harapan, yaitu bunda rohmi mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam memotivasi siswa dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan nilai agama dan moral di TK Bunga Harapan dilakukan dengan berbagai cara yang tujuannya tertanamnya moral yang baik dalam diri siswa dan juga disiplin dalam menghargai waktu. Sebagaimana hasil wawancara berikut beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, guru selalu mendorong siswa untuk datang lebih awal juga dengan pakaian yang suci dan yang perempuan membawa mukena, bukan hanya itu

¹⁰⁵ Ameera Fatimah Azzahra, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 20 Januari 2024

¹⁰⁶ Timyta Indana Zulfa, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 23 Januari 2024

saya selaku kepala sekolah juga menghimbau kepada semua guru agar mengawasi anak-anak dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ini.”¹⁰⁷

Disini kepala sekolah mengungkapkan bahwasannya, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha siswa disiplin dalam menghargai waktu dan juga dituntut bersih dan rapi dalam cara berpakaian.

Senada dengan hal itu diungkapkan oleh guru kelas ar-rahman TK Bunga Harapan yaitu bunda mita yang mengatakan:

“Menurut saya, upaya yang dilakukan dalam memotivasi siswa dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha itu sendiri yaitu; 1) Memberikan pemahaman akan pentingnya shalat dhuha itu sendiri terhadap siswa yang kemudian upaya berikutnya 2). Memberikan ruang dan fasilitas yang memadai pada siswa dalam melaksanakan shalat dhuha dalam menyiapkan ruang atau tempat pelaksanaan shalat dhuha itu sendiri, 3) guru siswa itu sendiri melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan shalat dhuha karena kita tahu bahwa di tingkat Taman Kanak-kanak itu pemikirannya masih belum labil dan yang terpenting disini siswa bisa disiplin waktu.”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara tersebut, upaya-upaya yang dilakukan dalam memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan nilai agama dan moral

¹⁰⁷ Rohmiyati, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 20 Januari 2024

¹⁰⁸ Timyta Indana Zulfa, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 23 Januari 2024

itu sendiri yaitu memberikan pemahaman akan pentingnya shalat dhuha dan juga memberikan ruang serta fasilitas yang memadai.

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait dengan motivasi apa sehingga terbiasa melaksanakan shalat dhuha serta respon siswa serta orang tua dalam pembiasaan shalat dhuha yang guru terapkan di TK Bunga Harapan, beliau mengatakan bahwa

“Motivasi tentang hikmah shalat dhuha itu sendiri karena ada hadist orang yang melaksanakan shalat dhuha sama halnya dengan orang yang sedekah dan hikmah dimurahkan rezeki dan juga bisa membuat pikiran yang jernih, dan juga pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan sebelum jam pelajaran dan mayoritas dari orang tua sangat mendukung mungkin karena terasa manfaatnya karena melakukan aktifitas ibadah dan setelah itu belajar insya Allah ilmu yang didapat akan lebih gampang dan barokah.”¹⁰⁹

Disini kepala sekolah kembali mengungkapkan mengenai motivasi apa sehingga terbiasa melaksanakan shalat dhuha serta respon orang tua dalam pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak bahwasanya, motivasi tentang hikmah shalat dhuha itu sendiri dan mengenai respon orang tua siswa sangat mendukung penuh.

¹⁰⁹ Rohmiyati, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 20 Januari 2024

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelas ar-rahman yaitu bunda meera yang mengatakan:

“Respon dari wali siswa baik dan juga pada dasarnya pembiasaan shalat dhuha itu yang diadakan di sekolah adalah bagaimana melatih kedisiplinan bagi siswa, sehingga ketika siswa sudah mulai belajar disiplin maka secara otomatis moral siswa akan lebih membaik, karena sikap disiplinnya itu menandakan bahwa anak itu sudah mulai menjaga akhlaknya, sehingga sangat penting untuk diadakan pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha, dan nantinya tidak hanya di sekolah siswa juga bisa membiasakan shalat dhuha dirumah ketika sedang libur sekolah, sehingga dengan sendirinya moral itu akan melekat pada siswa.”¹¹⁰

Guru di TK Bunga Harapan mengungkapkan bahwasanya respon dari orang tua sangatlah baik, dan motivasi diadakannya pembiasaan shalat dhuha yaitu bisa melatih sikap kedisiplinan siswa maka secara otomatis moral siswa akan lebih baik, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bunda meera selaku wali kelas ar-rahman juga mengungkapkan bahwa faktor pendukung dari pembiasaan shalat dhuha adalah

¹¹⁰ Ameera Fatimah Azzahra, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 20 Januari 2024

Upaya agar anak mampu melakukan ibadah dan langsung mempraktikannya sehingga anak mulai hafal dari gerakan-gerakan dalam shalat, surat-surat, dan bacaan-bacaannya dan nantinya juga akan melatih anak untuk disiplin karena dilakukan secara teratur setiap dua kali dalam seminggu.¹¹¹

2) Faktor Penghambat

Pada pembiasaan shalat sunnah dhuha ini tidak dapat pungkiri bahwa dalam pelaksanaannya juga terdapat suatu kendala yang mana itu bisa menghambat dalam keberhasilan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan Ngaliyan. Adapun faktor-faktor penghambat dalam pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan.

a) Hambatan mengkondisikan siswa

Dalam mengkondisikan siswa seringkali pendidik masih mengalami kesulitan ketika anak diminta untuk baris tertib membuat shaf, sehingga pendidik harus mengatur barisan antara laki-laki dan perempuan.¹¹²

b) Siswa yang terlambat datang ke sekolah

¹¹¹ Ameera Fatimah Azzahra, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 20 Januari 2024

¹¹² Timyta Indana Zulfa, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 23 Januari 2024

Siswa yang terlambat masuk ke sekolah menjadi suatu hambatan, karena bagi anak yang terlambat maka akan tertinggal mengikuti kegiatan shalat dhuha.¹¹³

c) Perbedaan kemampuan peserta didik

Peserta didik tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Jadi dalam pembiasaan shalat dhuha ini perkembangan nilai agama dan moral anak ada yang sudah sesuai dengan tahap usia dini, namun ada juga yang masih perlu di bimbing. Contohnya seperti ada yang sudah mampu mempraktikan wudhu dengan benar, ada juga yang masih perlu di benarkan, begitu pula ketika dalam gerakan shalat.¹¹⁴

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini TK Bunga Harapan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, dalam pembiasaan kegiatan shalat sunnah dhuha merupakan salah satu bentuk dalam pengembangan agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang. Alasan penerapan shalat dhuha ini sangat tepat diberikan kepada anak

¹¹³ Ameera Fatimah Azzahra, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 20 Januari 2024

¹¹⁴ Timyta Indana Zulfa, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 23 Januari 2024

usia dini, karena masa tersebut sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun psikisnya. Pada saat ini anak masih mudah dipengaruhi dengan hal-hal baik seperti melaksanakan shalat dhuha. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ternyata ada harapan dari penerapan shalat dhuha khususnya pada anak kelompok B usia 5-6 tahun. Menurut bunda meera dan bunda mita dengan adanya pembiasaan shalat dhuha di kelompok B ini adalah sebagai upaya untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak sesuai dengan STPPA anak usia dini. Melalui pembiasaan shalat dhuha, nilai agama dan moral anak usia dini yang telah dikembangkan adalah mengenal agama yang dianutnya, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan menghormati (toleransi) agama orang lain serta anak juga semakin lancar dalam melafalkan surat-surat pendek serta bacaan-bacaan lainnya. Adapun pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan terlaksana sebagai berikut:

b. Perencanaan

Perencanaan yang baik adalah perencanaan pembelajaran yang mencakup semua materi dan

kompetensi yang akan disampaikan.¹¹⁵ Sebelum melaksanakan pembelajaran tentu banyak hal yang harus dipersiapkan oleh guru diantaranya yaitu persiapan tertulis berupa modul ajar, capaian belajar (CP), asesmen diagnostik, dan pembelajaran paradigma baru yang berpusat pada peserta didik. Selain persiapan tertulis yang harus dipersiapkan adalah persiapan fisik berupa media atau sarana dan prasarana yang digunakan. Sarana dan prasarana merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dalam pembiasaan shalat dhuha media yang digunakan untuk memperlancar pembelajaran tersebut seperti mukena/sarung, tempat shalat/masjid, tempat wudhu. Kesiapan yang tidak kalah penting adalah kesiapan mental. Kesiapan mental bisa berupa kesiapan guru dalam penguasaan materi yang akan diberikan seperti praktik wudhu, gerakan dalam shalat, jumlah rakaat, dan target yang ingin di capai.

Menurut penulis, perencanaan pembelajaran pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak anak usia dini di TK Bunga

¹¹⁵ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 135.

Harapan sudah sesuai kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran sudah tertuang dalam modul ajar, capaian belajar (CP), dan asesmen diagnostik yang disusun oleh pendidik sesuai dengan aturan dari permendikbud 137 dan 146 tahun 2014. Pada pembiasaan shalat dhuha sudah sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

- c. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun

Pada tahap pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangannilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di laksanakan pada hari Senin pukul 08.30 setelah kegiatan baris berbaris dan pada hari Jumat pukul 09.00 setelah melakukan baris dan berdoa bersama. Pelaksanaan kegiatan shalat sunnah dhuha ini sekolah dapat mengatur sedemikian rupa mengenai waktu pelaksanaan shalat dhuha, berapa rakaat yang akan dilaksanakan. Adapun pelaksanaan shalat dhuha pada anak usia dini di TK Bunga Harapan Ngaliyan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Praktik Wudhu

Orang yang hendak melaksanakan shalat, wajib lebih dahulu berwudhu, karena wudhu adalah menjadi syarat sahnya shalat. Wudhu artinya adalah

membersihkan anggota wudhu untuk menghilangkan hadats kecil.¹¹⁶ Sebelum melaksanakan shalat dhuha, anak-anak dikelompokkan ke dalam kelompok B ar-rahman. terlebih dahulu mempraktikkan wudhu karena wudhu juga merupakan bentuk menjaga kebersihan diri ketika akan shalat. langkah-langkah yang dilakukan guru sebelum anak praktik wudhu yaitu dengan cara di stimulus menggunakan nyanyian tepuk wudhu terlebih dahulu, tujuannya yaitu agar anak mengingat-ingat urutan dalam wudhu, kemudian membaca niat bersama-sama lalu praktik wudhu membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian rambut, membasuh kedua kaki sampai mata kaki dan yang terakhir tertib.¹¹⁷

2) Praktik Adzan dan Iqamah

Sebelum shalat, tentu disunnahkan mengerjakan adzan dan iqamah. Adzan adalah kata-kata seruan yang tertentu untuk memberitahukan akan masuknya shalat fardhu. Sedangkan iqamah adalah kata-kata sebagai tanda bahwa shalat akan dimulai.

¹¹⁶ Moh Rifa'i, Risalah Tuntunan Shalat Lengkap, (Semarang: PT Karya Thoha Putra, 2017), hlm. 16.

¹¹⁷ Moh Rifa'i, Risalah Tuntunan Shalat Lengkap, (Semarang: PT Karya Thoha Putra, 2017), hlm. 16.

Dalam shalat-shalat sunnah tidak disunnahkan menggunakan adzan dan iqamah.¹¹⁸ Akan tetapi di kelompok B TK Bunga Harapan ini pada praktik adzan dan iqamahnya sebagai upaya untuk mengenalkan adzan sehingga anak mampu melafalkan adzan dan iqamah dengan baik dan benar. Adapun pelaksanaannya mula-mula guru bertanya kepada anak laki-laki siapa yang berani maju kedepan untuk adzan dan iqamah. Beberapa anak laki-laki mengacungkan jarinya dan guru mempersilahkan maju kedepan untuk melakukan adzan dan iqamah. Apabila tidak ada anak yang mengacungkan jarinya, guru memilih salah satu siswa untuk melakukan adzan dan guru membantunya jika ada anak yang masih mesulitan dalam menghafal urutan bacaan adzan.

3) Praktik Shalat Dhuha

Shalat diwajibkan atas orang muslim, berakal, dan sudah baligh. Ada tiga jenis orang yang tidak diwajibkan shalat, termasuk didalamnya anak kecil hingga ia besar atau telah bermimpi (baligh). Meskipun anak kecil tidak wajib shalat, hal ini tidak

¹¹⁸ Moh Rifa'i, Risalah Tuntunan Shalat Lengkap, (Semarang: PT Karya Thoha Putra, 2017), hlm. 27.

menghalangi walinya untuk menyuruh anak itu supaya mengerjakan shalat setelah berumur tujuh tahun, dan menghukumnya dengan pukulan apabila ia meninggalkannya setelah berumur sepuluh tahun.¹¹⁹ Maka dari itu walaupun anak-anak tidak diwajibkan shalat, akan tetapi di kelompok B anak usia dini di TK Bunga Harapan ini melakukan pembiasaan shalat dhuha. Shalat dhuha adalah shalat yang dilakukan pada waktu dhuha kira-kira matahari sedang naik setinggi kurang lebih 7 hasta (pukul tujuh pagi sampai masuk waktu dzuhur).¹²⁰ Langkah-langkah pelaksanaan shalat dhuha tidak jauh berbeda dengan shalat wajib, hanya berbeda di niatnya saja. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan shalat dhuha:¹²¹

- e) Membaca niat sholat dhuha
- f) Setelah membaca niat kemudian membaca takbir,
- g) Membaca do'a iftitah,
- h) Membaca surat al-fatihah,

¹¹⁹ Syaikh Husain bin 'Audah, Al-Awaisyah, Ensiklopedi Fiqih Praktis, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2016), hlm. 391.

¹²⁰ Moh Rifa'i, Risalah Tuntunan Shalat Lengkap, (Semarang: PT Karya Thoha Putra, 2017), hlm. 84.

¹²¹ Moh Rifa'i, Risalah Tuntunan Shalat Lengkap, (Semarang: PT Karya Thoha Putra, 2017), hlm. 84.

- i) Membaca surat-surat pendek (Juz Amma) atau surat Al-Qur'an. Dan lebih afdholnya rakaat pertama membaca surat Asy-Syam, kemudian rakaat kedua membaca surat Ad-Dhuha
- j) Ruku' dan membaca tasbih tiga kali,
- k) I'tidal,
- l) Sujud kedua dan membaca tasbih tiga kali,
- m) Duduk diantara dua sujud dan membaca bacaannya
- n) Sujud kedua membaca tasbih tiga kali.¹²²
- o) Setelah rakaat pertama selesai, lakukan rakaat kedua sebagaimana caranya di atas, kemudian tasyahud akhir
- p) Setelah selesai maka membaca salam dua kali
- q) Setelah melaksanakan sholat dhuha membaca do'a sholat dhuha.

Langkah-langkah pelaksanaan shalat dhuha di kelompok B TK Bunga Harapan sudah sesuai dengan tata cara shalat dhuha yang mulai dari niat sampai dengan salam dan diucapkan secara bersama-sama, hanya saja di TK Bunga Harapan belum menggunakan doa khusus shalat dhuha. Surah yang dibaca ketika

¹²² Moh Rifa'i, Risalah Tuntunan Shalat Lengkap, (Semarang: PT Karya Thoha Putra, 2017), hlm. 84.

shalat dhuha menggunakan surah-surah yang telah anak hafal dan dibaca nyaring oleh anak, sehingga guru bisa mendengarkan dan membenarkan jika ada bacaan anak yang kurang tepat.

4) Doa dan Dzikir Sesudah Shalat

Setelah selesai pelaksanaan shalat dhuha, anak-anak juga diajarkan untuk berdoa dan membaca dzikir setelah shalat. Mendidik anak saat berdoa sangat penting karena kita sendiri sudah menanamkan manfaatnya berdoa. Hal terpenting adalah orang tua harus menanamkan sikap berdoa dulu mulai dari hal yang kecil dan kemudian anak diajak untuk menghafalkan. Di sekolahan guru juga mengajarkan sikap doa yang dilatih untuk maju ke depan memimpin doa secara bergantian agar anak tidak merasa minder.¹²³ Setelah shalat dhuha, anak-anak di kelompok B TK Bunga Harapan diajak oleh guru-gurunya untuk berdoa (membaca doa untuk kedua orang tua, do'a kebahagiaan dunia dan akhirat) dan membaca dzikir sesudah shalat (membaca kalimah tasbih, tahmid, tahlil, takbir), serta membaca asmaul husna.

¹²³ Mursid, Belajar dan Pembelajaran PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 93.

Melalui pembiasaan shalat sunnah dhuha pada anak usia dini di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang ini adalah berupaya untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak dengan baik sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai usianya. Melalui praktik ibadah yang mengandung bacaan shalat, surah-surah pendek dan diharapkan anak juga akan semakin lancar menghafalkannya serta memberikan pembelajaran kepada anak bahwa bukan hanya shalat wajib saja yang dikerjakan akan tetapi ada shalat sunnah juga yaitu shalat dhuha. Melalui pembiasaan shalat dhuha maka anak akan semakin mengenal agama yang dianutnya, dapat melakukan ibadah, serta mengerti perilaku yang baik dan yang buruk. Hal tersebut tentunya sudah sesuai dengan STPPA nilai agama dan moral anak usia dini. Pada usia tersebut anak masih mudah untuk dipengaruhi untuk melakukan hal-hal baik sehingga anak akan merekamnya hingga dewasa.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah tahap penting bagi siswa terhadap hasil belajar yang selama ini mereka peroleh. Evaluasi merupakan usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara menyeluruh tentang proses atau hasil dari

pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan belajar yang menyangkut semua aspek kepribadian anak meliputi perkembangan fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, kognitif, bahasa dan seni. Pada penilaian pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini ini menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik adalah penilaian yang dilakukan secara alami baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses kegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut. Untuk teknik penilaian pada perkembangan anak di TK Bunga Harapan ini menggunakan alat penilaian berupa ceklis dan dilakukan dengan cara unjuk kerja. Akan tetapi pada penilaian khusus untuk shalat dhuha tidak ada, penilaiannya dimasukkan dalam aspek pengembangan nilai agama dan moral anak.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan

a. Faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini

1) Kondisi siswa yang tertib

Kondisi siswa yang tertib pada saat pembelajaran turut berkontribusi terhadap kelancaran pada pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak.

2) Fasilitas sekolah

Di TK Bunga Harapan ini sarana dan prasarana yang memadai tentu juga dapat melancarkan kegiatan pembelajaran. Contohnya seperti tempat wudhu dan tempat shalat/masjid. Apabila fasilitas yang kurang mendukung, tentu hal tersebut tidak bisa memperlancar pembelajaran.

3) Alokasi waktu

Pihak sekolah yang mendukung penuh terhadap pembiasaan shalat dhuha. Hal tersebut dapat dilihat dari pihak sekolah yang memberikan waktu tersendiri untuk pelaksanaan shalat dhuha.

4) Dukungan dan motivasi dari guru serta orang tua

Dukungan dan motivasi dari pendidik dan orang tua demi mendukung keberhasilan anak. motivasi merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Seorang guru dan orang tua harus selalu memberikan stimulus terus menerus sehingga anak akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

- b. Faktor penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini
 - 1) Hambatan mengkondisikan siswa

Dalam mengkondisikan siswa seringkali pendidik masih mengalami kesulitan ketika anak diminta untuk baris tertib membuat shaf, sehingga pendidik harus mengatur barisan antara laki-laki dan perempuan.¹²⁴

- 2) Siswa yang terlambat datang ke sekolah

Siswa yang terlambat masuk ke sekolah menjadi suatu hambatan, karena bagi anak yang terlambat maka akan tertinggal mengikuti kegiatan shalat dhuha.¹²⁵ Hal tersebut juga dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya orang tua yang tidak

¹²⁴ Ameera Fatimah Azzahra, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 20 Januari 2024

¹²⁵ Timyta Indana Zulfa, Wali Kelas Ar-Rahman, wawancara tanggal 23 Januari 2024

membangunkan anaknya lebih pagi sehingga anak bangun kesiangan.

3) Perbedaan kemampuan peserta didik

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda. Tidak bisa disamakan antara peserta didik satu dengan yang lain. Termasuk ketika ada beberapa anak yang sudah dapat melakukan wudhu dengan baik dan benar, menghafal surat-surat dan bacaan-bacaan shalat dengan lancar, namun ada ada yang harus perlu di bantu oleh guru. Oleh karena itu, tentu berdampak pada keberhasilann pada pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan. Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan menjadi faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam penelitian. diantaranya keterbatan-keterbatasan itu adalah:

1. Keterbatasan Lokasi, penelitian ini dilakukan hanya sebatas di kelompok B/usia dini TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang.

Apabila dilakukan ditempat yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama. Keterbatasan waktu, adanya keterbatasan waktu karena peneliti menyadari penelitian hanya dilakukan dalam kurun waktu 3 minggu sehingga masih banyak kekurangan.

2. Keterbatasan data, ada banyaknya sumber data membuat peneliti tidak mampu melakukan penggalian data secara menyeluruh hanya beberapa saja.
3. Keterbatasan Kemampuan, keterbatasan kemampuan peneliti khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangannya. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang tentang pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini, pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini**

Pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak sesuai dengan STPPA usia dini. Dengan pembiasaan shalat dhuha berarti anak mulai mengenal Tuhannya yaitu Allah, mengenal agama yang dianutnya, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dan menghormati (toleransi) agama orang lain, serta semakin lancar dalam menghafalkan surat-surat pendek dan bacaan-bacaannya. Pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

- 1) Perencanaannya berupa perencanaan tertulis seperti berupa modul ajar, capaian belajar (CP), asesmen

diagnostik, dan pembelajaran paradigma baru yang berpusat pada peserta didik. Persiapan fisik berupa sarana dan prasana yang mendukung. Kesiapan mental dari pendidik contohnya penguasaan materi yang akan disampaikan.

- 2) Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini meliputi praktik wudhu, praktik adzan dan iqamah, praktik shalat dhuha, serta doa dan dzikir sesudah shalat. setelah pelaksanaan tentu ada evaluasi.
- 3) Evaluasi pada pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini meliputi penilaian harian, mingguan dan bulanan. Menggunakan teknik penilaian ceklis dan dilakukan dengan cara unjuk kerja.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang diantaranya adalah

- 1) Kondisi siswa yang tertib,
- 2) Fasilitas sekolah yang mendukung,
- 3) Alokasi waktu,
- 4) Dukungan dan motivasi dari guru serta orang tua.

Sedangkan faktor-faktor penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Bunga Harapan diantaranya adalah

- 1) Hambatan mengkondisikan siswa,
- 2) Siswa yang terlambat masuk ke sekolah,
- 3) Perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Alangkah lebih baik apabila dari pihak sekolahan menambah lagi untuk waktu pelaksanaan shalat dhuha yang awalnya dari satu kali dalam satu minggu menjadi setiap hari. Melihat manfaat shalat dhuha ini sangat banyak bagi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini, maka dari pihak sekolahan harus mendukung penuh adanya pembiasaan shalat dhuha ini.

2. Bagi guru

Sebagai guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran berlangsung, guru juga harus memberikan arahan yang baik kepada siswa agar tercipta siswa yang berakhlak mulia.

3. Bagi orang tua

Bagi orang tua, hendaknya mendukung penuh program sekolahan yang salah satunya yaitu pelaksanaan shalat dhuha. Orang tua sebaiknya juga ikut serta dalam mendidik, mengajari, dan mengarahkan anak dengan apa yang telah diajarkan disekolah. Sehingga dapat membantu anak untuk mengembangkan segala aspek perkembangan yang dimiliki anak secara optimal terutama nilai agama dan moral anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi, dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2007.
- Al-Awaisyah, Syaikh Husain bin 'Audah, *Ensiklopedi Fiqih Praktis*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2016.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arrumi, Nahd bin Abdurrahman bin Sulaiman, *Pemahaman Shalat dalam Al-Quran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994.
- Badudu, Js, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Daylay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Fadlillah Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, Satibi Otib, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mujaddid, Ade Yusuf, *Fiqh Ibadah (Inovasi dan Relasi Antara Teks dan Praktek)*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Neolaka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurani N, Siwiyanti L, (2019). Implementasi Pembentukan Akhlak Terpuji melalui Pembiasaan Shalat Dhuha pada kelompok B usia 5-6 tahun TK Islam An Nuur Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Pendidikan*, Volume 5, Nomer 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional PAUD*.
- Permendiknas Republik Indonesia, Nomor 58 Tahun 2009 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Qasim, Aunusy Syarif, *Agama Sebagai Pegangan Hidup*, Semarang: CV Thoha Putra, 1993.
- Rifa'i, Moh., *Risalah Tuntunan Shalat lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2017
- Rusdiani, N.I, dkk, (2023). Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina

- Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 11, Nomer 1.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunnah*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008.
- Salim, Moh. Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sholikin, Muhammad, *The Miracle of Shalat*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Barat: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009.
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Premada Media Group, 2013.
- Suyadi, dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Thobroni & Fairuzul Mumtaz, *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan*, Jogjakarta: Katahati, 2013.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 Pasal 1 Ayat 14.

Wiyani, Novan Ardy, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta:
Ar-Ruzz Media, 2014.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*,
Bandung: PT Remaja Roskarya, 2011

LAMPIRAN 1

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN DI TK BUNGA HARAPAN NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024

Topik :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

1. Data letak geografis TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang.
2. Data tentang struktur organisasi.
3. Visi, misi dan tujuan sekolah.
4. Data-data guru dan staff sekolah.
5. Data Jumlah siswa kelas B TK Bunga Harapan.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK BUNGA HARAPAN NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024

Topik :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Hal-hal yang di observasi

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Semua siswa mengikuti pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di masjid			
2.	Melaksanakan sholat dhuha di waktu yang telah di tetapkan yaitu pukul 08.30 wib			
3.	Menunjuk satu murid laki-laki sebagai imam untuk memimpin jalannya pembiasaan shalat dhuha			
4.	Guru memberi bimbingan dalam pelaksanaan shalat dhuha			
5.	Guru menjelaskan bahwa shalat dhuha adalah shalat sunah			

6.	Melaksanakan sholat dhuha dengan didampingi oleh ibu guru			
7.	Membaca niat shalat dhuha			
8.	Melakukan gerakan takbiratul ihram lalu membaca doa iftitah			
9.	Membaca surat al fatihah			
10.	Membaca surat-surat pendek			
11.	Melakukan gerakan rukuk disertai bacaan rukuk sebanyak 3 kali			
12.	Melakukan gerakan i'tidal disertai bacaan i'tidal			
13.	Melakukan gerakan sujud disertai bacaan sujud sebanyak 3 kali			
14.	Melakukan gerakan duduk diantara dua sujud disertai bacaan duduk diantara dua sujud			
15.	Melakukan gerakan sujud disertai bacaan sujud sebanyak 3 kali			
16.	Melanjutkan rakaat kedua dengan bacaan dan gerakan yang sama seperti rakaat pertama			
17.	Melakukan duduk tahiyat akhir disertai bacaan tahiyat akhir			
18.	Membaca sholawat nabi			

19.	Membaca salam disertai gerakan kepala tengok ke kanan dan ke kiri			
20.	Membaca dzikir dan doa sesudah shalat dhuha			
21.	Membaca surat-surat pendek			
22.	Membaca doa sehari-hari			
23.	Selalu mengucapkan salam ketika masuk ke dalam sekolah			
24.	Selalu berdoa sebelum memulai pelajaran			
25.	Selalu berdoa ketika pembelajaran selesai			
26.	Selalu mengucap salam sebelum dan sesudah pembelajaran			
27.	Selalu membaca surat-surat pendek dan doa sehari-hari sebelum dan sesudah pembelajaran			
28.	Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan sholat dhuha			

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PEMBIASAAN SHALAT DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK BUNGA HARAPAN NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024

Topik :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Identitas Diri

Nama :

Agama :

Pendidikan :

Hal-hal yang di wawancarai

1. Berapa jumlah pendidik di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang?
2. Apakah pembiasaan shalat dhuha merupakan kebijakan dari yayasan atau dari lembaga?
3. Mengapa shalat dhuha perlu diterapkan pada anak usia dini?
4. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di TK Bunga Harapan untuk kelompok B?
5. Apakah tata cara pelaksanaan sholat dhuha di kelompok B TK Bunga Harapan sudah sesuai dengan tata cara shalat dhuha?
6. Apa yang diharapkan dari pembiasaan shalat dhuha di TK Bunga Harapan ini?

7. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan NAM anak usia dini di TK Bunga Harapan?
8. Apa motivasi yang dilakukan guru yang membuat siswa mau dalam melaksanakan shalat dhuha dalam pengembangan NAM di kelompok B Tk Bunga Harapan?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan NAM anak usia dini di TK Bunga Harapan?
10. Bagaimana pelaksanaan evaluasi di TK Bunga Harapan Ngaliyan?
11. Bagaimana kurikulum di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang?
12. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pembelajaran dalam penerapan shalat dhuha dalam pengembangan NAM di TK Bunga Harapan?
13. Apa saja yang dipersiapkan lembaga dalam proses pengembangan NAM?
14. Apakah melalui pembiasaan shalat dhuha perkembangan NAM sudah sesuai dengan STPPA?
15. Bagaimana tingkat kesesuaian pengembangan NAM yang dilaksanakan berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak atau berdasarkan target lembaga?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PEMBIASAAN SHALAT DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK BUNGA HARAPAN NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024

Topik :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Identitas Diri

Nama :

Agama :

Pendidikan :

Hal-hal yang di wawancarai

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan sholat dhuha dalam pengembangan NAM di kelompok B TK Bunga Harapan?
2. Dilakukan berapa kali dalam satu minggu dan dilaksanakan dimana ketika sholat dhuha?
3. Apakah sebelum sholat anak terlebih dahulu di biasakan untuk wudhu dan bagaimana cara mengajarkan praktik wudhu kepada anak?
4. Bagaimana cara guru untuk mengajarkan gerakan-gerakan dalam sholat dhuha?
5. Bagaimana guru mengajarkan bacaan-bacaan dalam sholat dhuha?

6. Apakah setelah selesai sholat dhuha anak-anak juga diajarkan bacaan dzikir?
7. Apa yang diharapkan dari pembiasaan shalat dhuha dikelompok B TK Bunga Harapan ini?
8. Apa saja yang dipersiapkan guru demi melancarkan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan NAM?
9. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa dalam pengembangan NAM di kelompok B TK Bunga Harapan?
10. Bagaimana respon wali siswa terhadap pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan NAM di kelompok B TK Bunga Harapan?
11. Apa faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha di TK Bunga Harapan?
12. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan shalat dhuha dalam pengembangan NAM di kelompok B TK Bunga Harapan?
13. Apakah guru selalu mengingatkan peserta didik yang melanggar aturan atau melakukan hal yang kurang baik ketika pelaksanaan shalat dhuha?
14. Apakah melalui pembiasaan shalat dhuha perkembangan NAM sudah sesuai dengan STPPA anak usia dini?
15. Bagaimana evaluasi dan penilaian pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan NAM anak usia dini di TK Bunga Harapan?
16. Bagaimana kriteria keberhasilan dalam pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini?

LAMPIRAN 5

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG KEGIATAN WUDHU DI KELOMPOK B TK BUNGA HARAPAN NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024

Topik : Kegiatan wudhu di kelompok B

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Januari 2024

Tempat : Tempat wudhu

Deskripsi data:

Kegiatan wudhu dikelompok B ini masih sama seperti biasanya. Sebelum melaksanakan wudhu, anak-anak di kelompok B ar-rahman terlebih dahulu diajak untuk bernyanyi dan tepuk wudhu agar anak-anak mampu mengingat-ingat urutannya. Setelah selesai bernyanyi dan tepuk, guru mengajak anak untuk melafalkan niat wudhu bersama-sama. Kemudian guru membagi anak-anak laki-laki dan perempuan ketika akan wudhu dan tidak lupa guru mengingatkan kepada anak agar tidak saling mendorong, harus tertib, dan tidak saling rebutan ketika akan wudhu. Walaupun sebagian anak-anak di kelompok B ini sudah mengerti urutan dalam wudhu, tetapi guru juga masih mendampinya. Karena ada beberapa anak yang masih harus dibimbing dalam melaksanakan wudhu. Setelah selesai wudhu anak-anak langsung baris membuat kereta disamping masjid, kemudian bersama-sama membaca do'a setelah wudhu, membaca do'a akan masuk masjid. Lalu anak-anak masuk di masjid.

LAMPIRAN 6

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG KEGIATAN SHALAT DHUHA DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK BUNGA HARAPAN NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024

Topik : Kegiatan Sholat Dhuha

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Januari 2024

Tempat : Halaman sekolah dan masjid Baitul istighfar

Deskripsi Data:

Hari ini pada tanggal 26 Januari saya tiba di sekolah pukul 07.30, dimana suasananya masih seperti biasanya yaitu guru sudah berada di gerbang sekolah untuk menyambut anak-anak yang mulai berdatangan. Saya pun langsung bersalaman kepada guru-guru yang berada di gerbang sekolah kemudian saya pun ikut bergabung dengan guru-guru yang lain untuk menyambut anak-anak. Anak-anak bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru-guru ketika akan masuk ke sekolah. Seperti biasanya mereka langsung meletakkan tasnya ke kelas masing-masing. Anak-anak bermain di halaman sembari menunggu bel berbunyi pada pukul 08.00. Pukul 08.00 semua anak kelompok RA B berbaris halaman sekolah. Saat berbaris, salah satu guru ada yang memimpin di depan ketika kegiatan baris-berbaris dan mengajak anak-anak untuk berhitung mulai dari 1-100 menggunakan bahasa Indonesia, berhitung mulai dari 1-10 menggunakan bahasa Inggris, berhitung mulai dari 1-10 menggunakan bahasa Jawa, dan berhitung mulai dari 1-10 menggunakan bahasa Arab. Setelah itu mengajak anak-anak untuk bernyanyi, beberapa tepuk dan gerak

lagu. Setelah itu, anak-anak dipersilahkan duduk dan diajak untuk melafalkan shalawat nariyah, shalawat asyghil, hafalan surat-surat pendek (Al-Falaq, An-Nas, Al-Quraisy), do'a-do'a harian (do'a masuk masjid, keluar masjid, memakai pakaian, ketika bercermin), hadist-hadist beserta artinya (hadist tentang senyum adalah sedekah) yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak. Setelah selesai, guru langsung memberitahukan kepada anak-anak kelompok B bahwa hari ini ada Shalat Dhuha berjamaah di masjid. Sebelum melaksanakan Shalat Dhuha anak-anak disuruh untuk berwudhu terlebih dahulu. Lalu guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi "tepuk wudhu". Setelah itu guru mempersilahkan kepada anak laki-laki untuk terlebih dahulu wudhu, kemudian disusul yang perempuan. Apabila semua anak telah selesai wudhu, guru langsung menginstruksikan kepada anak-anak untuk baris membuat kereta dan membaca do'a setelah wudhu, disusul dengan membaca do'a masuk masjid. Sesampainya di dalam masjid, guru memberitahu kepada anak-anak untuk tidak lari-larian dan berteriak di masjid karena masjid adalah rumahnya Allah dan tempat untuk beribadah. Anak-anak langsung membuat barisan yang paling depan anak laki-laki dan yang dibelakang adalah anak perempuan. Lalu guru bertanya kepada anak laki-laki "siapa yang hari ini mau adzan?" dan beberapa anak pun mengangkat tangannya kemudian guru memilih satu anak untuk adzan di depan. Guru bertanya lagi "siapa yang berani iqamah?" beberapa anak mengangkat tangannya lagi dan guru pun mempersilahkan untuk maju kedepan untuk melafalkan iqamah. Setelah selesai adzan dan iqamah anak-anak berdiri dan langsung melaksanakan Shalat Dhuha 2 (dua) rakaat yang dimulai dari membaca niat, takbiratul ihram, membaca do'a iftitah, membaca Surat Al-Fatihah, Surat Al-Ikhlas, kemudian rukuk, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, lalu sujud lagi dan berdiri untuk melaksanakan rakaat kedua. Pada rakaat kedua membaca Surat Al-

Fatihah, Surat Ad-Dhuha, kemudian rukuk, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, sujud lagi kemudian tasyahud akhir dengan membaca tahiyat, lalu salam. Ketika pelaksanaan shalat dhuha, ada salah satu anak dari kelas al-fajr ketika shalat mengganggu teman disebelahnya kemudian guru menegurnya untuk tertib ketika shalat. Di dalam pelaksanaan shalat dhuha ini juga, peneliti melihat ketika ada beberapa anak yang gerakan dalam shalatnya salah, guru dengan baik membenarkan gerakannya. Setelah salam anak-anak diajak untuk membaca dzikir setelah sholat, membaca do'a untuk kedua orang tua dan kebahagiaan dunia akhirat dan tidak lupa untuk membaca asmaul husna juga. Setelah selesai shalat dhuha, anak-anak bersiap-siap untuk masuk ke kelasnya masing-masing, sebelum masuk anak-anak membaca do'a keluar masjid dan do'a masuk kelas. Anak-anak masuk kelas secara bergantian sesuai kelasnya yang dipanggil terlebih dahulu.

LAMPIRAN 7

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG KEGIATAN WUDHU DI KELOMPOK B TK BUNGA HARAPAN NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024

Topik : Kegiatan wudhu di kelompok B

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Februari 2024

Tempat : Tempat wudhu

Deskripsi data:

Sebelum melaksanakan kegiatan wudhu, dikelompok B TK Bunga Harapan ini terlebih dahulu diajak untuk bernyanyi dan tepuk wudhu. Tujuannya menstimulus kepada anak agar mengingat-ingat urutan wudhu. Setelah bernyanyi, anak-anak melafalkan niat wudhu bersama-sama dan guru membagi anak yang akan melakukan wudhu terlebih dahulu. Guru memberikan peringatan agar tidak saling mendorong dan harus tertib ketika wudhu. Sebagian besar anak-anak di kelompok B ini sudah tau dan dapat melakukan wudhu dengan baiksesuai dengan urutannya. Akan tetapi ada juga beberapa anak yang masih perlu bimbingan dari guru. Oleh karena itu ada guru yang mengawasi ketika pelaksanaan wudhu juga. Setelah selesai wudhu kemudian anak-anak naik ke masjid dan memakai peralatan shalatnya bagi anak yang membawa mukena dan sarung.

LAMPIRAN 8

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG KEGIATAN SHALAT DHUHA DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK BUNGA HARAPAN NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024

Topik : Kegiatan Sholat Dhuha dalam Pengembangan NAM

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Februari 2024

Tempat : Ruang aula lantai 2

Deskripsi Data:

Kegiatan hari Jum'at pada pukul 07.30 guru sudah menyambut anak-anak di gerbang sekolah dengan menanyakan kabar dan menyapanya. Sebelumnya masuk kelas anak-anak diinstruksikan oleh guru agar meminta anak-anak untuk memasukkan uang infaqnya didalam kotak amal yang sudah disediakan. Anak-anak yang sudah datang terlebih dahulu langsung meletakkan tasnya di ruang kelas. Sambil menunggu teman-temannya yang belum datang menunggu bel berbunyi, anak-anak bermain di halaman sekolah. Pada pukul 08.00 bel berbunyi dan semua anak kelas B pada hari Jumat dikumpulkan menjadi kelas besar mulai dari kegiatan baris berbaris sebelum pembelajaran sampai dengan pulang. Seperti biasanya sebelum pembelajaran berlangsung anak-anak diajak untuk berhitung menggunakan 4 (empat) bahasa, bernyanyi, dan berdo'a sebelum belajar selama 30 menit. Adapun dikarenakan hari ini adalah hari Jumat dan kegiatan yang terjadwal adalah shalat dhuha bersama, maka semua siswa mulai dari KB dan kelas A dikumpulkan menjadi satu di halaman depan kelas dengan kelas B juga. Pukul 08.30 kegiatan pada hari jum'at adalah Shalat Dhuha berjama'ah. Anak-anak diajak untuk bernyanyi tepuk wudhu

bersama-sama tujuannya agar anak mampu mengingat urutan-urutan ketika wudhu, kemudian membaca niat wudhu bersama-sama. Lalu semua anak wudhu dimulai dari yang terlebih dahulu laki-laki dan disusul yang perempuan. Jadi ketika wudhu anak-anak berbaris rapi mengantri gilirannya. Setelah selesai wudhu, anak-anak di instruksikan untuk mengambil peralatan shalatnya (mukena dan sarung) kemudian membentuk barisan yang paling depan laki-laki dan yang belakang perempuan. Guru menanyakan kepada anak laki-laki “apakah ada yang mau adzan?” lalu beberapa anak ada yang mengacungkan jarinya ingin melakukan adzan. Lalu guru bertanya lagi “apakah ada yang mau iqamah?” beberapa anak laki-laki ada yang mengacungkan jarinya lagi. Setelah selesai adzan dan iqamah semua anak-anak membaca niat Shalat Dhuha bersama-sama kemudian takbiratul ihram sampaidengan salam sesuai dengan urutan tata cara sholat seperti biasanya. Ketika sudah selesai melakukan Shalat Dhuha yang dimulai dari niat hingga salam, anak-anak diajak membaca dzikir setelah sholat, kemudian membaca do’a untuk kedua orang tua dan yang terakhir membaca asmaul husna. Kemudian anak-anak merapikan mukena dan sarungnya lalu dimasukkan kedalam tasnya masing-masing. Pada pukul 09.00 anak-anak kembali ke kelas masing-masing. Dan setelah itu dilanjutkan kegiatan mengaji dan pembelajaran mengenai agama. Anak-anak mengerjakan soal di buku dimana buku tersebut mengenai huruf hijaiyah, angka arab dan menggambar serta mewarnai kaligrafi. Setelah jam menunjukkan pukul 09.45 anak-anak diperbolehkan bermain terlebih dahulu kira-kira 15 menit. Setelah semua anak telah selesai bermain, semua masuk kedalam kelas dan bersiap-siap untuk berdo’a lalu pulang. Kemudian guru mengucapkan salam dan mempersilahkan anak-anak untuk pulang. Tidak lupa anak-anak bersalaman kepada semua guru dan mengucapkan salam.

LAMPIRAN 9

CATATAN OBSERVASI TENTANG PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK BUNGA HARAPAN NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024

Topik : Kegiatan Sholat Dhuha dalam Pengembangan NAM

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Januari 2024 dan Jum'at, 2 Februari 2024

Tempat : Masjid Baitul Istighfar dan ruang aula lantai 2

Hal-hal yang di observasi

No	Pernyataan	Y	Tdk	Keterangan
1.	Semua siswa mengikuti pelaksanaan shalat dhuha di masjid	√		KB, TK kelompok A kelompok B semua mengikuti pelaksanaan shalat dhuha
2.	Melaksanakan shalat shuha di waktu yang telah di tetapkan yaitu pukul 08.30 wib	√		Shalat shuha dilaksanakan setelah baris berbaris di depan halaman sekolah setelah berdoa Bersama-sama
3.	Menunjuk satu murid laki-laki sebagai imam untuk memimpin jalannya pembiasaan shalat dhuha	√		Seperti adzan dan iqamah, guru menunjuk satu murid laki-laki untuk menjadi imam
4.	Guru memberi bimbingan dalam pelaksanaan shalat dhuha	√		Guru membimbing pelaksanaan shalat

				dhuha dan siswa mengikutinya
5.	Guru menjelaskan bahwa shalat dhuha adalah shalat sunah	√		Sebelum pelaksanaan shalat dhuha dimulai terlebih dahulu menjelaskan bahwa shalat dhuha adalah shalat sunah dan dilaksanakan setelah matahari terbit sampai waktu sebelum dhuhur
6.	Melaksanakan shalat dhuha dengan didampingi oleh ibu guru	√		Guru mengawasi mendampingi anak selama proses pelaksanaan shalat dhuha
7.	Membaca niat shalat dhuha	√		Guru membimbing anak dalam membaca niat shalat shuha
8.	Melakukan gerakan takbiratul ihram lalu membaca doa iftitah	√		Guru membimbing anak dalam gerakan takbiratul ihram bersana-sama dan membaca doa iftitah
9.	Membaca surat al fatihah	√		Setelah membaca iftitah anak-anak didampingi oleh membaca surat al-fatihah
10.	Membaca surat-surat pendek	√		Bersama-sama membaca surat al-kautsar
11.	Melakukan gerakan rukuk disertai bacaan rukuk sebanyak	√		Bersama-sama melakukan gerakan

	3 kali			rukuk disertai bacaan rukuk
12.	Melakukan gerakan i'tidal disertai bacaan i'tidal	√		Bersama-sama melakukan gerakan sujud disertai bacaan i'tidal
13.	Melakukan gerakan sujud disertai bacaan sujud sebanyak 3 kali	√		Bersama-sama melakukan gerakan sujud disertai bacaan sujud
14.	Melakukan gerakan duduk diantara dua sujud disertai bacaan duduk diantara dua sujud	√		Bersama-sama melakukan gerakan duduk diantara dua sujud disertai bacaan ketika duduk diantara dua sujud
15.	Melakukan gerakan sujud disertai bacaan sujud sebanyak 3 kali	√		Bersama-sama melakukan gerakan sujud disertai bacaan sujud
16.	Melanjutkan rakaat kedua dengan bacaan dan gerakan yang sama seperti rakaat pertama	√		Mengulang bacaan gerakan seperti rakaat pertama. Dan untuk surat pendek nya membaca surat an-nas
17.	Melakukan duduk tahiyat akhir disertai bacaan tahiyat akhir	√		Bersama-sama melakukan gerakan duduk tahiyat akhir disertai bacaan tahiyat akhir
18.	Membaca sholawat nabi	√		Bersama-sama Membaca shoawat nabi
19.	Membaca salam disertai	√		Bersama-sama

	gerakan kepala tengok ke kanan ke kiri		melakukan gerakan salam disertai bacaan salam
20.	Membaca dzikir dan doa sesudah shalat dhuha	√	Membaca sholawat, membaca tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir
21.	Membaca surat-surat pendek	√	Membacara surat al-quraisy, al-fil, an-nas, al-falaq, al-lahab
22.	Membaca doa sehari-hari	√	Membaca doa kedua orang tuas, doa kebaikan dunia akhirat, dan doa masuk dan keluar masjid
23.	Selalu mengucapkan salam ketika masuk ke dalam sekolah	√	Anak-anak di TK Bunga Harapan selalu dibiasakan untuk mengucapkan salam dan juga salim kepada guru
24.	Selalu berdoa sebelum memulai pelajaran	√	Anak-anak membaca doa sebelum belajar, surat-surat pendek, doa sehari-hari.
25.	Selalu berdoa ketika pembelajaran selesai	√	Anak-anak membaca Surat al-asr, surat-surat pendek, doa sehari-hari.
26.	Selalu mengucap salam sebelum sesudah pembelajaran	√	Anak-anak di kelompok B dibiasakan mengucapkan salam sebelum dan

				sesudah pembelajaran
27.	Selalu membaca surat-surat pendek dan doa sehari-hari sebelum dan sesudah pembelajaran	√		Anak-anak di kelompok membaca surat seperti al-quraisy, al-fil, an-nas, al-lahab, al-falaq, dan membaca sehari-hari seperti doa kedua orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat, dan doa naik kendaraan
28.	Sekolah memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan sholat dhuha	√		Sekolah memiliki fasilitas yaitu tempat wudhu, masjid, dan aula untuk melaksanakan pembiasaan sholat dhuha

LAMPIRAN 10

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PEMBIASAAN SHOLAT DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK BUNGA HARAPAN NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024

Topik : Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Pengembangan NAM

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Januari 2024

Tempat : Ruang Kelas

Identitas Diri

Nama : Rohmiyati, S.Pd

Agama : Islam

Pendidikan : S1

Hal-hal yang di wawancarai

1. Berapa jumlah pendidik di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang?
Untuk pendidik di RA Masjid ada 6 orang mbak. Dua orang di kelas B, Dua orang di kelas A, Satu orang di kelas KB dan Satu orang di bagian administrasi.
2. Apakah pembiasaan shalat dhuha merupakan kebijakan dari yayasan atau dari Lembaga?

Itu kebijakan dari yayasan mbak, dimana di Yayasan Jawor ini ada TPANya juga dimana Yayasan tersebut adalah Yayasan islam.

3. Mengapa shalat dhuha perlu diterapkan pada anak usia dini? Pembiasaan Shalat Dhuha ini diterapkan sudah mulai dari awal berdirinya TK Bunga Harapan dan alhamdulillah sampai sekarang masih bisa diterapkan di sekolahan ini. Dan alasan mengapa shalat dhuha diterapkan karena shalat dhuha walaupun shalat sunnah tapi memiliki manfaat yang luar biasa. Dengan seperti itu mereka akan merekam “oh kenapa sih kita shalat pada waktu pagi hari” pastinya suatu saat mereka akan faham dan insyaallah mereka juga akan menerapkannya karena sudah dibiasakan sejak usia dini.
4. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di TK Bunga Harapan untuk kelompok B?
Untuk pelaksanaan shalat dhuha di kelompok B dilaksanakan satu minggu satu kali yaitu pada hari jumat. Untuk gambaran pelaksanaannya dimulai dari anak diajak untuk wudhu terlebih dahulu sebelum shalat dan dimulai dengan iringan “tepuk wudhu”. Setelah itu langsung membaca niat shalat dhuha bersama-sama, membaca surat-surat pendek, bacaan-bacaan dalam shalat sampai dengan salam. Ketika setelah shalat anak tidak langsung masuk ke kelasnya masing-masing akan tetapi diajak untuk membaca dzikir sesudah shalat, membaca asmaul husna juga. Setelah itu baru anak diperbolehkan masuk ke kelasnya masing-masing.
5. Apakah tata cara pelaksanaan sholat dhuha di kelompok B TK Bunga Harapan sudah sesuai dengan tata cara shalat dhuha?
Kalau disini dimulai dari praktek wudhu juga mbak, kemudian niat sampai dengan salam sudah sesuai dengan

tata cara pelaksanaan shalat dhuha tetapi untuk doa khusus shalat dhuha belum. Karena kita baru pengenalan saja dan pembiasaan pada waktunya shalat dhuha.

6. Apa yang diharapkan dari pembiasaan shalat dhuha di TK Bunga Harapan ini?

Anak mampu melaksanakan ibadah shalat sunnah dhuha karena melalui pembiasaan shalat dhuha kepribadian seorang anak akan mulai terbiasa untuk melakukannya secara rutin, apalagi jika pihak sekolahan mendukung penuh adanya kegiatan tersebut dengan memberikan waktu tersendiri untuk para siswanya dan guru untuk melakukan shalat dhuha. Hal tersebut secara tidak langsung akan terbiasa dalam kepribadian seorang anak.

7. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan NAM anak usia dini di TK Bunga Harapan?

Menurut saya, guru selalu mendorong siswa untuk datang lebih awal juga dengan pakaian yang suci dan yang perempuan membawa mukena, bukan hanya itu saya selaku kepala sekolah juga menghimbau kepada semua guru agar mengawasi anak-anak dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ini.

8. Apa motivasi yang dilakukan guru yang membuat siswa mau dalam melaksanakan shalat dhuha dalam pengembangan NAM di kelompok B TK Bunga Harapan?

Motivasi tentang hikmah shalat dhuha itu sendiri karena ada hadist orang yang melaksanakan shalat dhuha sama halnya dengan orang yang sedekah dan hikmah dimurahkan rezeki dan juga bisa membuat fikiran yang jernih, dan juga pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan sebelum jam pelajaran dan mayoritas dari orang tua sangat mendukung mungkin karena terasa manfaatnya karena melakukan

aktifitas ibadah dan setelah itu belajar insya Allah ilmu yang didapat akan lebih gampang dan barokah.

9. Motivasi apa yang diterapkan untuk membuat siswa terbiasa dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha?

Motivasi tentang hikmah shalat dhuha itu sendiri karena ada hadist orang yang melaksanakan shalat dhuha sama halnya dengan orang yang sedekah dan hikmah dimurahkan rezeki dan juga bisa membuat fikiran yang jernih, dan juga pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan sebelum jam pelajaran dan mayoritas dari orang tua sangat mendukung mungkin karena terasa manfaatnya karena melakukan aktifitas ibadah dan setelah itu belajar insya Allah ilmu yang didapat akan lebih gampang dan barokah.

10. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan NAM anak usia dini di TK Bunga Harapan?

Faktor pendukung dari pembiasaan shalat dhuha ini ya salah satunya untuk memperkenalkan shalat sunnah juga kepada anak, kemudian sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat wudhu, tempat shalat, dari pihak sekolahan memberikan waktu tersendiri untuk pelaksanaan shalat dhuha, serta upaya untuk mengembangkan nilai agama dan moral untuk anak agar dibiasakan melakukan sesuatu yang baik sebelum kebiasaan buruk mendahuluinya. Untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ini alhamdulillah lancar selama ini.

11. Bagaimana pelaksanaan evaluasi di TK Bunga Harapan?

Pelaksanaan evaluasi di TK Bunga Harapan Ngaliyan Semarang dilaksanakan setiap bulan. Evaluasi ini dilakukan bersama-sama untuk membahas hal-hal yang dialami selama proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, seluruh keluhan guru bisa diungkapkan semuanya, sehingga para

guru dan kepala beserta jajarannya dapat membuat solusi atas persetujuan bersama.

12. Bagaimana kurikulum di TK Bunga Harapan?
Program di TK Bunga Harapan ini memiliki kurikulum operasional yang mencakup aspek perkembangan anak diantaranya yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan seni.
13. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pembelajaran dalam pembiasaan shalat dhuha di TK Bunga Harapan?
Sarana dan prasaran yang ada disekolahkan alhamdulillah sudah ada semua, dari mulai tempat wudhu, kemudian tempat shalat juga ada. Tetapi untuk mukena anak-anak di intruksikan membawa dari rumah sendiri.
14. Apa saja yang dipersiapkan lembaga dalam proses pengembangan nilai agama dan moral anak?
Seperti mengadakan program iqra' (mengaji), penerapan shalat dhuha, hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a-do'a yang setiap hari dilakukan, serta hadist-hadist.
15. Apakah melalui pembiasaan shalat dhuha, perkembangan nilai agama dan moral anak sudah sesuai dengan STPPA?
Untuk pelaksanaan shalat dhuha ini tentu saja perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 sudah sesuai dengan STPPA, akan tetapi dalam pengembangan nilai agama dan moral anak bukan hanya dikembangkan melalui shalat dhuha saja, akan tetapi juga pembelajaran dikelas juga. Kemudian disekolahkan ini juga ada program membaca iqra', hafalan surat dengan guru kelas juga.
16. Bagaimana tingkat kesesuaian pengembangan NAM yang dilaksanakan berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak atau berdasarkan target lembaga?
Kalau berdasarkan STPPA itu sudah masuk semua mbak. Sedangkan kalau ada tambahan dari lembaga yaitu disini

diterapkan asmaul husna, shalat dhuha, hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, serta hadist-hadist juga dan tujuannya yaitu mengembangkan nilai agama dan moral anak sedini mungkin.

LAMPIRAN 11

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PEMBIASAAN SHOLAT DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK BUNGA HARAPAN NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024

Topik : Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pengembangan NAM

Hari/Tanggal : 20 Januari 2024

Tempat : Ruang Kelas

Identitas Diri

Nama : Ameera Fatimah Azzahra

Agama : Islam

Pendidikan : S1

Hal-hal yang di wawancarai

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan NAM di kelompok B TK Bunga Harapan?

Sebelum melaksanakan shalat dhuha, anak terlebih di stimulus seperti bernyanyi “tepuk wudhu” tujuannya yaitu agar anak mengingat urutan dalam wudhu, sebelum shalat dhuha kita juga mengajarkan bacaan adzan kepada anak dan bertanya kepada anak laki-laki siapa yang berani adzan. Walaupun masih perlu bantuan guru ketika adzan, akan tetapi ketika sering diajarkan maka akan tau dan akan merekamnya. kemudian untuk gambaran pelaksanaannya ya sama seperti shalat-shalat yang lain mulai dari niat

hingga salam, bedanya hanya di niat saja. Dan untuk do'a khusus shalat dhuha ini belum kita pakai, dan setelah shalat juga anak di ajak dzikir bersama-sama sebelum masuk ke kelas masing-masing.

2. Dilakukan berapa kali dalam satu minggu dan dilaksanakan dimana ketika sholat dhuha?

Untuk kelompok B dilakukan satu minggu satu kali, yaitu pada hari jumat. Untuk waktu pelaksanaannya pada hari jum'at jam 08.300 setelah kegiatan baris berbaris. Dan pelaksanaan shalat dhuha pada hari jum'at dilakukan di masjid dann terkadang dilakukan di ruang aula atas.

3. Apakah sebelum sholat anak terlebih dahulu di biasakan untuk wudhu dan bagaimana cara mengajarkan praktik wudhu terhadap anak?

Iya, ketika akan melakukan kegiatan shalat dhuha anak terlebih dahulu dibiasakan untuk wudhu dengan tertib. Karena wudhu juga merupakan bentuk menjaga kebersihan diri ketika akan shalat serta penanaman perilaku yang tertib tidak rebutan ketika akan wudhu yang perlu ditanamkan pada anak juga. Kemudian untuk mengajarkan praktik wudhu kepada anak dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang wudhu itu apa setelah itu baru guru memberikan contoh tata cara wudhu yang benar kemudian anak mempraktikannya dengan pengawasan guru.

4. Bagaimana cara guru untuk mengajarkan gerakan-gerakan dalam sholat dhuha?

Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang shalat dhuha terkait mulai dari niat sampai dengan salam, kemudian memberikan contoh praktik sholat dhuha. Akan tetapi untuk di kelompok B ini sudah mengerti urutan-urutan gerakan dalam shalat sehingga guru hanya mendampingi dan mengawasi ketika pelaksanaan shalat dhuha

5. Bagaimana guru mengajarkan bacaan-bacaan dalam shalat dhuha?

Mengajarkan bacaan-bacaan shalat dhuha dengan cara membaca bersama-sama terlebih dahulu dan menghafalkan perlahan bersama-sama. Untuk bacaan-bacaan dalam dalam shalat dhuha, sama seperti bacaan shalat seperti biasanya hanya beda di niatnya saja. Untuk setiap harinya kita ada hafalan do'a-do'a, serta hafalan surat-sura pendek juga.

6. Apakah setelah selesai shalat dhuha anak-anak juga diajarkan bacaan dzikir?

Setelah selesai shalat dhuha kita juga mengajarkan dzikir sesudah shalat seperti membaca istighfar, tasbih, tahmid dan takbir. Setelah itu membaca do'a kebahagiaan dunia akhirat, do'a untuk kedua orang tua dan membaca asmaul husna bersama-sama.

7. Apa yang diharapkan dari pembiasaan shalat dhuha dikelompok B TK Bunga Harapan ini?

Yang diharapkan dari pembiasaan shalat dhuha ini adalah sebagai upaya untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak. salah satunya yaitu anak dapat mempraktikkan ibadah shalat dhuha, sehingga anak juga akan semakin lancar dalam menghafal bacaan-bacaan dalam shalat, gerakan-gerakannya juga akan sempurna. Sehingga anak-anak dikelompok B ini akan semakin siap untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

8. Apa saja yang dipersiapkan guru demi melancarkan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan NAM?

Yang perlu dipersiapkan guru adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk melancarkan kegiatan shalat dhuha seperti tempat wudhu, tempat untuk ibadah, waktu

pelaksanaan shalat dhuha dan tentunya guru pendamping mbak.

9. Bagaimana respon wali siswa terhadap pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?

Respon dari wali siswa baik dan juga pada dasarnya pembiasaan shalat dhuha itu yang diadakan di sekolah adalah bagaimana melatih kedisiplinan bagi siswa, sehingga ketika siswa sudah mulai belajar disiplin maka secara otomatis moral siswa akan lebih membaik, karena sikap disiplinnya itu menandakan bahwa anak itu sudah mulai menjaga akhlakunya, sehingga sangat penting untuk diadakan pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha, dan nantinya tidak hanya di sekolah siswa juga bisa membiasakan shalat dhuha dirumah ketika sedang libur sekolah, sehingga dengan sendirinya moral itu akan melekat pada siswa.

10. Apa faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha di TK Bunga Harapan?

Faktor pendukung salah satunya yaitu karena pembiasaan shalat dhuha ini sangat tepat diberikan dalam pengembangan nilai agama dan moral kepada anak usia dini. Karena pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik perkembangan fisik maupun psikisnya. Jadi pada saat ini anak masih mudah dipengaruhi dan diajak untuk membiasakan diri pada hal-hal yang baik seperti melaksanakan shalat dhuha. Sehingga kebiasaan-kebiasaan yang telah ditanamkan sejak dini akan melekat pada dirinya dan dibawa sepanjang hidupnya. Faktor pendukung lainnya yaitu dukungan dari orang tua serta guru untuk memotivasi anak.

11. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di kelompok TK Bunga Harapan?

Kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan shalat dhuha terkadang pendidik masih mengalami kesulitan ketika anak diminta untuk baris tertib, sehingga pendidik harus mengatur barisan antara anak laki-laki dan perempuan agar anak dapat dikondisikan dengan tenang untuk siap melaksanakan shalat.

12. Apakah guru selalu mengingatkan peserta didik yang melanggar aturan dalam melakukan hal yang kurang baik ketika pelaksanaan shalat dhuha?

Iya selalu mengingatkan. Karena sudah tugas kita sebagai pendidik selalu mengingatkan kepada anak jika melakukan hal yang kurang baik. Yang tujuannya agar anak itu memiliki perilaku yang baik sejak dini. Semisal ketika ada yang berbicara dengan teman sampingnya ketika shalat, maka kita harus mengingatkan dan memberitahu itu perbuatan baik atau buruk. Ketika kita selalu mengingatkannya maka anak akan mengerti mana hal yang baik untuk dilakukan dan mana hal yang buruk untuk di jauhi dan ditinggalkan.

13. Apakah melalui pembiasaan shalat dhuha perkembangan NAM sudah sesuai dengan STPPA anak usia dini?

Iya sudah sesuai dengan STPPA, dalam kegiatan shalat dhuha ini agama dan moral anak anak semakin berkembang, karena di dalam STPPA untuk anak usia dini dapat melakukan ibadah, salah satu caranya yaitu dengan pembiasaan shalat dhuha disekolahan.

14. Bagaimana evaluasi dan penilaian pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan NAM anak usia dini di TK Bunga Harapan?

Dalam penilaian perkembangan di TK Bunga Harapan ini menggunakan alat penilaian berupa modul ajar, capaian belajar (CP), asesmen diagnostik, dan pembelajaran

paradigma baru yang berpusat pada peserta didik. Akan tetapi kalau untuk penilaian khusus shalat dhuha kita tidak ada. Akan tetapi penilaiannya dimasukkan dalam aspek pengembangan agama dan moral anak.

15. Bagaimana kriteria keberhasilan dalam pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini?

Untuk dikelompok B peserta didiknya alhamdulillah sudah bagus dalam pengembangan nilai agama dan moralnya. Seperti hafalan-hafalan surat pendek, do'a, mengerti urutan-urutan dalam wudhu, tata cara shalat, dan dapat menghargai guru ketika mereka dinasehati, diingatkan dan dijelaskan tentang materi pembelajaran.

LAMPIRAN 12

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PEMBIASAAN SHOLAT DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK BUNGA HARAPAN NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2024

Topik : Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pengembangan NAM

Hari/Tanggal : 23 Januari 2024

Tempat : Ruang kelas

Identitas Diri

Nama : Timyta Indana Zulfa

Agama : Islam

Pendidikan : S1

Hal-hal yang di wawancarai

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan NAM di kelompok B TK Bunga Harapan?

Langkah-langkah pelaksanaan sebelum melaksanakan shalat dhuha, anak terlebih di stimulus seperti bernyanyi “tepuk wudhu” tujuannya yaitu agar anak mengingat urutan dalam wudhu. Untuk gambaran pelaksanaannya ya sama seperti shalat-shalat yang lain, bedanya hanya di niat saja. Tata cara pelaksanaan shalat dhuha disini sudah sesuai dengan urutannya mulai dari niat hingga salam, akan tetapi untuk do’a khusus shalat dhuha belum dibiasakan mbak.

Sebelum shalat juga guru bertanya untuk anak laki-laki apakah ada yang mau adzan atau tidak. Dan mempersilahkan anak laki-laki yang berani adzan.

2. Dilakukan berapa kali dalam satu minggu dan dilaksanakan dimana ketika sholat dhuha?

Untuk kelompok B dilakukan 1 kali dalam satu minggu. Hari jum'at. Dan pelaksanaannya dilakukan di masjid dan di aula atas.

3. Apakah sebelum sholat anak terlebih dahulu di biasakan untuk wudhu dan bagaimana cara mengajarkan praktik wudhu terhadap anak?

Iya, jadi bukan hanya pembiasaan shalat dhuha saja yang diajarkan. Anak juga dibiasakan untuk sebelum shalat mereka juga harus wudhu terlebih dahulu. Walaupun hal kecil akan tetapi anak harus tau bahwa sebelum shalat itu harus wudhu terlebih dahulu. Cara mengajarkan wudhunya dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak. Setelah itu anak mempraktekannya secara bersama-sama. Untuk kelas B ini alhamdulillah sebagian besar sudah mengetahui urutan-urutan dalam wudhu dan mampu mempraktekannya dengan benar. Tetapi guru juga harus tetap mendampingi juga.

4. Bagaimana cara guru untuk mengajarkan gerakan-gerakan dalam sholat dhuha?

Dengan memberikan contoh langsung gerakan-gerakan shalat dhuha kepada anak-anak. kemudian di tirukan langsung oleh peserta didik. Dengan cara seperti itu anak akan mudah mengingat apa yang telah dipraktekkan oleh gurunya. Akan tetapi untuk kelompok B usia dini ini sudah mengerti urutan-urutan dalam shalat jadi guru hanya mendampingi dan mengawasinya. Serta membernarkan

bacaan-bacaan, gerakan dalam shalat yang masih kurang benar.

5. Bagaimana guru mengajarkan bacaan-bacaan dalam shalat dhuha?

Jadi untuk mengajarkan bacaan-bacaan shalat setiap hari anak itu juga ada hafalan do'a-do'a, jadi setiap baris sebelum masuk ke kelas, guru mengajak anak-anak untuk menghafalkan bacaan do'a-do'a, surat-surat pendek, hadist-hadist juga. Jadi ketika setiap harinya diajarkan seperti itu maka anak akan mudah mengingatnya.

6. Apakah setelah selesai shalat dhuha anak-anak juga diajarkan bacaan dzikir?

Iya. Jadi bukan hanya shalat yang diajarkan kepada anak akan tetapi anak juga harus tau tentang bacaan-bacaan dzikir sesudah shalat.

7. Apa yang diharapkan dari pembiasaan shalat dhuha dikelompok B TK Bunga Harapan ini?

Yang di harapkan dari pembiasaan shalat dhuha ini adalah anak dapat melakukan ibadah shalat dengan benar sesuai dengan tata caranya, kemudian lancar dalam melafalkan bacaan-bacaan dalam shalat, semakin lancar hafalan surat-suratnya, serta perkembangan nilai agama dan moral anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

8. Apa saja yang dipersiapkan guru demi melancarkan pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan NAM?

Yang perlu disiapkan adalah kesiapan guru itu sendiri untuk melakukan kegiatan pembelajaran shalat dhuha dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh guru, menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembiasaan shalat dhuha seperti tempat wudhu, tempat ibadah, kemudian waktu pelaksanaan shalat dhuha serta guru pendamping.

9. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa dalam shalat dhuha dalam pengembangan NAM di kelompok B TK Bunga Harapan?

Menurut saya, upaya yang dilakukan dalam memotivasi siswa dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha itu sendiri yaitu; 1) Memberikan pemahaman akan pentingnya shalat dhuha itu sendiri terhadap siswa yang kemudian upaya berikutnya 2). Memberikan ruang dan fasilitas yang memadai pada siswa dalam melaksanakan shalat dhuha dalam menyiapkan ruang atau tempat pelaksanaan shalat dhuha itu sendiri, 3) guru siswa itu sendiri melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan shalat dhuha karena kita tahu bahwa di tingkat Taman Kanak-kanak itu pemikirannya masih belum labil dan yang terpenting disini siswa bisa disiplin waktu.

10. Apa faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha di TK Bunga Harapan?

Sarana dan prasarana di TK Bunga Harapan sudah mendukung seperti tempat wudhu, tempat shalat, pihak sekolah yang memberikan waktu khusus untuk pelaksanaan shalat dhuha. Tentu jika dari pihak sekolah tidak mendukung dengan fasilitas tersebut, kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Tidak hanya itu kondisi siswa yang tertib juga turut menjadi faktor pendukung kegiatan tersebut. Hal tersebut juga sejalan lembaga TK Bunga Harapan yang merupakan pendidikan berbasis islam, jadi anak-anak perlu dibekali ilmu agama juga sebanyak-banyaknya.

11. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di kelompok B TK Bunga Harapan?

Kendalanya ketika pelaksanaan shalat dhuha salah satunya yaitu anak yang telat masuk kelasnya, sehingga tertinggal mengikuti kegiatan shalat dhuha.

12. Apakah guru selalu mengingatkan peserta didik yang melanggar aturan dalam melakukan hal yang kurang baik ketika pelaksanaan shalat dhuha?

Iya selalu mengingatkan. Karena sudah tugas kita sebagai pendidik selalu mengingatkan kepada anak jika melakukan hal yang kurang baik. Seperti waktu sholat ketika ada anak yang gaduh, tertawa dengan teman sampingnya ketika shalat, kita harus mengingatkan dan memberikan penjelasan kepada anak bahwa ketika shalat tidak boleh gaduh sendiri.

13. Apakah melalui pembiasaan shalat dhuha perkembangan NAM sudah sesuai dengan STPPA anak usia dini?

Iya sudah, melalui pembiasaan shalat dhuha ini secara tidak langsung perkembangan nilai agama dan moral akan semakin meningkat, contohnya saja yang awalnya anak belum hafal dengan bacaan-bacaan dalam shalat ketika dibiasakan pasti akan hafal juga, yang awalnya gerakan dalam shalat kurang benar dan guru dengan baik membantu anak ketika melakukan gerakan yang kurang benar maka dengan dibiasakan anak akan merekamnya. Jadi melalui pembiasaan shalat dhuha anak akan membiasakan diri untuk dapat memanfaatkan waktunya untuk beribadah bukan hanya sekedar bermain serta menanamkan kepada anak rasa kebersamaan antar sesama karena shalat dhuha dilakukan secara berjamaah. Melalui shalat dhuha juga menambah kelancaran hafalan anak dalam surat-surat pendek, dan bacaan-bacaan dalam shalat.

14. Bagaimana evaluasi dan penilaian pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan NAM anak usia dini di TK Bunga Harapan?

Penilaian pada anak dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas anak sejak mulai datang kesekolahan, berbaris, mengikuti proses belajar, bermain bebas, sampai dengan pulang kembali.

15. Bagaimana kriteria keberhasilan dalam pembiasaan shalat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini?

Kriteria keberhasilannya anak semakin mengerti tentang shalat dhuha yang dilakukan berupa gerakan, dan bacaan-bacaan didalamnya. Anak juga akan berlomba-lomba ketika di tanya siapa yang akan melakukan adzan dan iqamah, mereka semakin ingin melakukan adzan dan iqamah ketika melihat temannya maju di depan.

LAMPIRAN 13

Gambar Praktik Wudhu



Gambar Praktik Adzan dan Iqamah



LAMPIRAN 14

Gambar Pelaksanaan Shalat Dhuha di Aula Atas



Gambar Pelaksanaan Shalat Dhuha di Masjid



LAMPIRAN 15



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Lulu Tri Utami
Tempat & Tanggal Lahir : Kendal, 9 Januari 2002
NIM : 2003106055
Alamat Rumah : Perum Kaliwungu Indah Blok
A12/No. 16 Rt 13 Rw 11 Protomulyo, Kaliwungu Selatan,
Kendal
Nomor HP : 085713033284
Email : lulutami987@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - b. TK Al-Hikmah (2006-2008)
 - c. SD Al-Hikmah (2008-2014)
 - d. SMP N 2 Kaliwungu (2014-2017)
 - e. SMA N 1 Kaliwungu (2017-2020)
 - f. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Semarang Angkatan 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPA Al-Hikmah (2006-2014)